

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**TIPOLOGI DAKWAH NABI MUSA ‘ALAIHISSALAM
PERSPEKTIF AL-QUR’AN
(KAJIAN TAFSIR TEMATIK)**

TESIS

Diajukan untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh Gelar Magister Hukum (M.H) pada Program Studi Hukum Keluarga Konsentrasi Tafsir Hadist



OLEH:

AHMAD RIZKI DAULAY
NIM: 22190214716

**PASCA SARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
1444 H /2023 M**



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PASCASARJANA
كلية الدراسات العليا
THE GRADUATE PROGRAMME

Alamat : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28129 PO.BOX. 1004
Phone & Facs, (0761) 858832, Website: <https://pasca.uin-suska.ac.id> Email : pasca@uin-suska.ac.id

Lembaran Pengesahan

Nama : Ahmad Rizki Daulay
Nomor Induk Mahasiswa : 22190214716
Gelar Akademik : M.H. (Magister Hukum)
Judul : Tipologi Dakwah Nabi Musa 'Alaihissalam Perspektif Al-Qur'an (Kajian Tafsir Tematik)

Tim Penguji

Dr. Zailani, M.Ag.
Ketua / Penguji I

Dr. Muhammad April, MH.
Sekretaris / Penguji II

Dr. Masyhuri, Lc., MA.
Penguji III

Dr. Nixson Husin, Lc., MA.
Penguji IV

Tanggal Ujian/Pengesahan : 10 Juli 2023



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERSETUJUAN PENGUJI

Kami yang bertanda tangan dibawah ini selaku penguji tesis, mengesahkan dan menyetujui bahwa tesis yang berjudul "Tipologi Dakwah Nabi Musa 'Alaihissalam Perspektif Al-Qur'an (Kajian Tafsir Tematik)" yang ditulis oleh:

Nama : Ahmad Rizki Daulay
 NIM : 22190214716
 Program Studi : Hukum Keluarga
 Konsentrasi : Tafsir Hadis

Telah diperbaiki sesuai dengan saran Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau yang telah di ujiankan pada tanggal 10 Juli 2023

Penguji I

Dr. Masyhuri, Lc.,MA
 19710422 200701 1 019

Penguji II

Dr. Nixson Husin, Lc.,MA
 19670113 200604 1 002

Mengetahui
 Ketua Prodi Hukum Keluarga

Dr. Zailani, M. Ag
 NIP. 19720427 199803 1 002



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

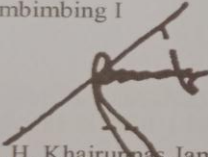
PENGESAHAN PEMBIMBING

Kami yang bertanda tangan dibawah ini selaku pembimbing tesis, menyetujui bahwa tesis yang berjudul "Tipologi Dakwah Nabi Musa 'Alaihissalam Perspektif Al-Qur'an (Kajian Tafsir Tematik)" yang ditulis oleh:

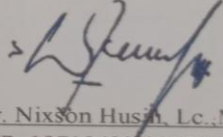
Nama : Ahmad Rizki Daulay
 NIM : 22190214716
 Program Studi : Hukum Keluarga
 Konsentrasi : Tafsir Hadis

Telah diperbaiki sesuai dengan saran dan Tim Pembimbing Tesis Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau yang telah di ujiankan pada tanggal 10 Juli 2023

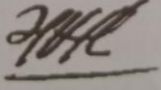
Pembimbing I


Dr. H. Khairunnasr Jamal, MA
 NIP. 19731105 200003 1 003

Pembimbing II


Dr. Nixon Husin, Lc., MA
 NIP. 19710422 200701 1 019

Mengetahui
 Ketua Prodi Hukum Keluarga


Dr. H. Zailani, M. Ag
 NIP. 19720427 199803 1 002



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dr. H. Khairunnas Jamal, MA.
DOSEN PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal : Tesis Saudara
Ahmad Rizki Daulay

Kepada Yth :
Direktur Pascasarjana
UIN Sultan Syarif Kasim Riau
di-
Pekanbaru

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi Tesis saudara :

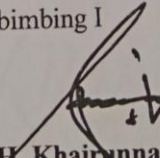
Nama : Ahmad Rizki Daulay
NIM : 22190214716
Program Studi : Hukum Keluarga
Kosentrasi : Tafsir Hadis
Judul : Tipologi Dakwah Nabi Musa 'Alaihissalam Perspektif
Al-Qur'an (Kajian Tafsir Tematik)

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Tesis Program Pascasarjana UIN Suska Riau.

Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Pekanbaru, Juni 2023

Pembimbing I


Dr. H. Khairunnas Jamal, MA
NIP. 19731105200003 1 003

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dr. H. Nixon Husin, Lc.,M.Ag.
DOSEN PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal : Tesis Saudara
Ahmad Rizki Daulay

Kepada Yth :
Direktur Pascasarjana
UIN Sultan Syarif Kasim Riau
di-
Pekanbaru

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi Tesis saudara :

Nama : Ahmad Rizki Daulay
NIM : 22190214716
Program Studi : Hukum Keluarga
Kosentrasi : Tafsir Hadis
Judul : Tipologi Dakwah Nabi Musa 'Alaihissalam Perspektif
Al-Qur'an (Kajian Tafsir Tematik)

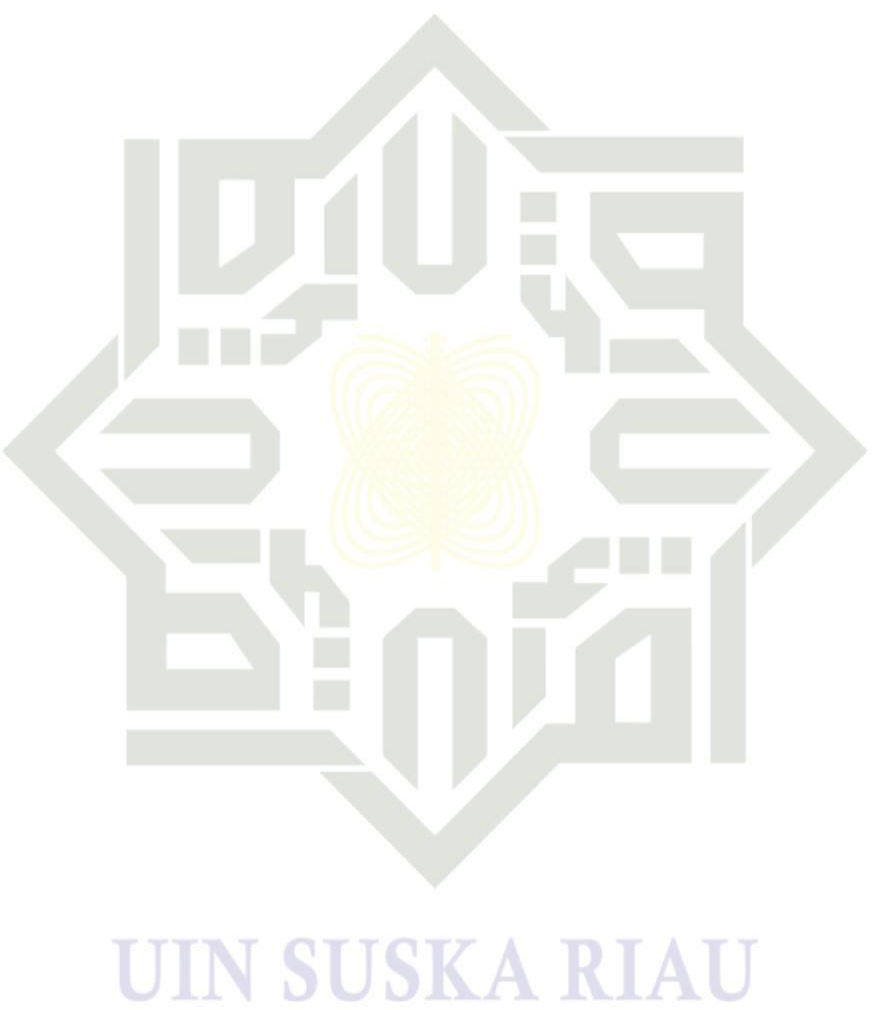
Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Tesis Program Pascasarjana UIN Suska Riau.

Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Pekanbaru, Juni 2023

Pembimbing II

Dr. H. Nixon Husin, Lc.,M.Ag.
NIP. 1967013 200604 1 002



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : AHMAD RIZKI DAULAY
 NIM : 22190214716
 Tempat/Tgl. Lahir : Huta Bargot, 12 Oktober 1998
 Program Studi/ Kosentrasi : Hukum Keluarga/ Tafsir Hadis
 Judul Tesis : **Tipologi Dakwah Nabi Musa 'Alaihissalam
 Perspektif Al-Qur'an (Kajian Tafsir Tematik)**

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Tesis ini adalah asli karya tulis saya dan belum pernah diajukan oleh siapapun untuk mendapatkan gelar akademik (Magister), baik di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar kepustakaan.
4. Saya dengan ini menyerahkan karya tulis ini kepada Pascasarjana UIN Suska Riau. Mulai dari sekarang dan seterusnya Hak Cipta atas karya tulis ini adalah milik Pascasarjana UIN Suska Riau, dan publikasi dalam bentuk apapun harus mendapat izin tertulis dari Pascasarjana UIN Suska Riau.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Pekanbaru, 14 Juli 2023



AHMAD RIZKI DAULAY
 NIM: 22190214716



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillahillāhi rabbil ‘ālamīn, segala puji bagi Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya hingga penulis dapat menyelesaikan Tesis ini untuk memenuhi tugas akhir sebagai syarat memperoleh gelar Magister Hukum pada program studi hukum keluarga konsentrasi tafsir hadits (M. H). Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada teladan umat manusia yaitu Rasulullah Saw yang mana kasih sayang-Nya pada ummat tak pernah padam, bahkan hingga akhir hayat beliau.

Pembahasan Tesis ini bertujuan untuk mengetahui **Tipologi Dakwah Nabi Musa ‘Alaihissalam Perspektif Al-Qur’an (Kajian Tafsir Tematik)**. Tulisan ini dimasukkan untuk menjadikan sebagai tambahan informasi dalam kajian Tafsir Hadits sekaligus juga memenuhi syarat penyelesaian Studi Program Pascasarjana di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau ini.

Penulis menyadari tanpa bantuan dari banyak pihak yang sulit disebutkan satu persatu, penulis tidak mungkin mampu menyelesaikan tulisan ini dengan sebaik-baiknya. Hanya Allah SWT yang dapat membalas jasa mereka. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan Tesis ini tidak akan selesai tanpa dorongan-dorongan langsung, baik moral, maupun material. Untuk itu penulis ucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Terkhususnya kepada ayahanda H. Abdul Rahman Dly dan Omak tersayang Masdewa Pulungan yang telah menjadi inspirasi kuat penulis untuk menyelesaikan tulisan ini dan kepada keluarga besar Kakak dan adek,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Masroito, A.Md.,Keb., Lanna sari Daulay, S. Pd., Nur Hayani Daulay, S.Pd., M.Pd., Henri Junaidi Daulay, Lili Suriyani Daulay yang telah membantu, mensupport dalam segala hal perkuliahan ini, dan kepada Keluarga di perantauan paman H. Syahrudin Sir, M. Ag dan Hj. Syafiah Harahap, S. Ag yang selalu mendukung dan support di perangtauan ini.

Terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung dan membantu demi menyelesaikan skripsi ini, kepada Rektor UIN Suska Riau. Prof. Dr. Khairunnas, M.Ag., beserta jajarannya yang telah memberi kesempatan penulis untuk menimba ilmu di Universitas ini.

3. Kepada ayahanda Direktur Prof. Dr. H. Ilyas Husti, M.A. dan wakil direktur Dr. Zaitun, MA., beserta jajarannya yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam pengurusan yang berkaitan dengan studi penulis.

4. Terimakasih juga kepada ayahanda Dr. H. Zailani, M. Ag. selaku ketua Program Studi Hukum Keluarga Konsentarsi Tafsir Hadits Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Sekaligus Pembimbing akademik penulis, yang telah banyak memberikan ilmu dan nasehatnya kepada Penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan tesis ini, semoga Allah menjaganya

5. Terima kasih juga kepada Bapak Dr. H. Khairunnas Jamal, MA. dan Bapak Dr. H. Nixson Husin, Lc., M. Ag., selaku dosen pembimbing tesis yang banyak memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan penyusunan tesis ini. Terima kasih banyak atas pertolongan, nasehat, motivasi, dan bimbingannya selama ini yang telah diberikan kepada penulis. Dan terima kasih kepada Ibu/Bapak dosen yang telah memberikan materi-materi perkuliahannya. Semoga ilmu yang bapak dan ibu berikan menjadi berkah dan bermanfaat bagi penulis di dunia dan akhirat.

6. Terimakasih kepada rekan-rekan majelis guru SDN 187 Pekanbaru yang selalu mensupport penulis dalam penulisan tesis ini, terkhusus ibu kepala sekolah Rusmiyati, S.Pd.,MM., dan kepada guru sekaligus keluarga angkat saya di pekanbaru bapak Daswandi, S.Pd., Firman Afriadi, S. Pd.,M.Pd.

7. Terima kasih yang sangat terkhusus pada abg sekaligus sahabat terbaik penulis yaitu Dr (Cand) Fauzan Azima, S.Ag.,MH, Dr (Cand) Nopendri S,Stp., S.Ag.,



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

MH., Fadlullah Nury, S.Ag.,MH., Alfi Kukuh, S.Ag.,MH., Fadli Azmi, Lc.,MH. Putra Uluan Siregar, S. Ag., MH., Sridepi, S.Ag., MH., Asmarida, S. Ag., MH., Sella RQ, S.Ag., MH., Nurul Faizah Edetryana, S.Ag.,SQ.,MH.

Terima kasih juga yang teramat dalam kepada sahabat-sahabat penulis yaitu kawan-kawan TH 2021 yang selalu menemani penulis dari awal perkuliahan hingga sekarang ini serta selalu memberi semangat dan selalu mendengarkan keluh kesah penulis dalam menyelesaikan tesis ini, semoga Allah menjaga antum semua.

Terima kasih juga kepada sahabat penulis yaitu Taufiq Hidayatullah, S.Ag., Habib Rahman, S.Ag., Yahdi Yahya, S.Ag., Muthia Sa'adah, S.Ag. Muhammad Arifin, ST. dan Keluarga Alumni Pesantren Aek Hayuara Pekanbaru yang selalu menemani penulis dari awal perkuliahan hingga sekarang ini serta selalu memberi semangat dan selalu mendengarkan keluh kesah penulis dalam menyelesaikan tesis ini.

Penulis menyadari akan keterbatasan kemampuan yang penulis miliki dalam penulisan tesis ini. Karena itu tentulah terdapat kekurangan serta kejanggalan yang memerlukan kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan tesis ini. Semoga tesis ini bermanfaat bagi kita semua. Kepada Allah SWT penulis berdo'a semoga kebaikan dan kontribusi yang telah mereka berikan dinilai sebagai ibadah yang baik, sehingga selalu mendapat Rahmat dan karunia-Nya. Amin Ya Rabb al-Amin.

Pekanbaru, 22 Juni 2023
Penulis

Ahmad Rizki Daulay
2219021471



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	
LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
NOTA DINAS	
SURAT PERNYATAAN	
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
PEDOMAN TRA LITERASI	vii
ABSTRAK	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah	7
C. Identifikasi Masalah	10
D. Batasan Masalah.....	11
E. Rumusan Masalah	12
F. Tujuan penelitian.....	12
G. Manfaat Penelitian.....	12
H. Sistematika penulisan	13
BAB II LANDASAN TEORI.....	16
A. Dakwah	16
1. Pengertian Dakwah	16
2. Ayat Perintah Berdakwah	19
3. Metode Dakwah	21
4. Tipe-tipe Dakwah	30
B. Nabi Musa ‘Alaihissalam	35
C. Penelitian yang Relevan	42
BAB III METODE PENELITIAN	50
A. Jenis Penelitian	50
B. Sumber data penelitian	51



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

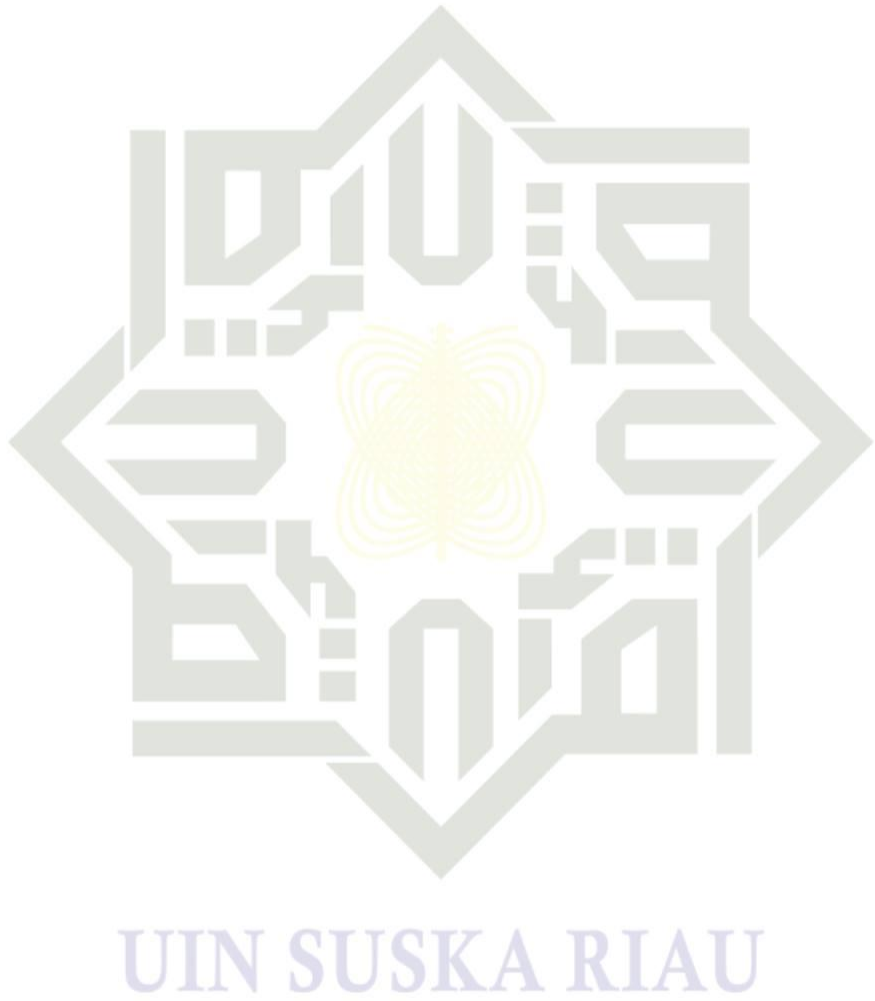
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

C. Teknik Pengumpulan Data	52
D. Teknik Analisis Data	53
BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN	54
A. Ayat dan Penafsiran ayat	54
1. Ayat tentang dakwah Nabi Musa surah as-Su'ara ayat 10-14.....	54
1) Penafsiran Sayid Qutb dalam <i>Tafsir Fii Zhilalil Qur'an</i>	
2) Penafsiran Buya Hamka dalam <i>Tafsir al-Azhar</i>	54
3) Penafsiran M.Quraish Shihab dalam <i>Tafsir al-Misbah</i>	57
2. Dakwah Nabi Musa Surah Thaha ayat 90-94	65
1) Penafsiran Sayid Qutb dalam <i>Tafsir Fii Zhilalil Qur'an</i>	65
2) Penafsiran Buya Hamka dalam <i>Tafsir al-Azhar</i>	68
3) Penafsiran M.Quraish Shihab dalam <i>Tafsir al-Misbah</i>	74
3. Dakwah dalam surah al-Kahfi ayat 66-80	75
1) Penafsiran Sayid Qutb dalam <i>Tafsir Fii Zhilalil Qur'an</i>	77
2) Penafsiran Buya Hamka dalam <i>Tafsir al-Azhar</i>	83
3) Penafsiran M.Quraish Shihab dalam <i>Tafsir al-Misbah</i>	89
B. Tipe dan Pengaruh Dakwah Nabi Musa 'Alaihissalam	95
1. Dakwah Akidah (teologi)	95
2. Nabi Musa 'Alaihissalam berdakwah dengan tipe Teokratis	98
3. Berdakwah dengan sabar	101
4. Berdakwah dengan mengedepankan Optimis.....	103
5. Berdakwah dengan mengedepankan Ilmu yang mumpuni.....	105
6. Berdakwah dengan tipe Asertif	107
C. Implementasi Dakwah Nabi Musa terhadap Da'I Zaman Modern	107
1. Akidah Prioritas utama.....	111
2. Implementasi Individu, keluarga dan masyarakat.....	111
3. Implementasi Kemampuan Komunikasi Da'I.....	114
4. Implementasi berdakwah dengan sarana prasarana	117
5. Implementasi strategi dakwah.....	120

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V PENUTUP.....	123
A. Kesimpulan.....	123
B. Saran	124
DAFTAR KEPUSTAKAAN	125



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide to Arabic Tranliterationstion*), INIS Fellow 1992.

A. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ﺍ	A	ﻁ	Th
ﺏ	B	ﺯ	Zh
ﺕ	T	ﻊ	‘
ﺙ	Ts	ﻎ	Gh
ﺝ	J	ﻑ	F
ﺡ	H	ﻕ	Q
ﺦ	Kh	ﻙ	K
ﺩ	D	ﻝ	L
ﺫ	Dz	ﻡ	M
ﺭ	R	ﻥ	N
ﺯ	Z	ﻭ	W
ﺱ	S	ﻩ	H
ﺶ	Sy	ﺀ	’
ﺷ	Sh	ﻱ	Y
ﺪﺍﻝ	DI		

B. Vokal, panjang dan diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dlommah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Vokal (a) panjang=	A	misalnya	قال	menjadi qala
Vokal (i) panjang=	I	misalnya	قيل	menjadi qila
Vokal (u) panjang=	U	misalnya	دون	menjadi duna

Khusus untuk bacaan ya' nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan "i", melainkan tetap ditulis dengan 'iy': agar dapat menggambarkan ya' nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya' setelah *fathah* di tulis dengan "aw" dan "ay". Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) =	او	misalnya	قول	menjadi qawlun
Diftong (ay) =	اي	misalnya	خير	menjadi khayru

C. Ta' marbūthah (ة)

Ta' marbūthah ditransliterasikan dengan "t" jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila *Ta' marbūthah* tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan "h" misalnya الر رسالة للمدرسة menjadi *al-risalat li al-mudarrisah*, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan *t* yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya في رحمة الله menjadi *fi rahmatillah*.

D. Kata Sandang dan Lafadh al-Jalālah

Kata sandang berupa "al" (ال) ditulis huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan "al" dalam lafadh Jalālah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

- a. Al-Imām al-Bukhāriy mengatakan ...
- b. Al-Bukhāri dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan ...
- c. Masyā' Allāh kāna wa mā lam yasya' lam yakun.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang Dakwah Nabi Musa ‘*Alaihissalam* dari segi tipologi dakwah beliau, baik bersama penguasa di zaman beliau, saudara dan beliau sendiri yang menjadi mad’u. Nabi Musa termasuk manusia yang tegas dalam berdakwah, meskipun beliau kurang fasih dalam lisannya, semangat berdakwahnya tidak berkurang. Semua peristiwa yang dialami Nabi Musa dalam berdakwah merupakan contoh dalam kehidupan para da’i zaman modern ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penafsiran ayat-ayat tentang kisah Dakwah Nabi Musa Alaihissalam dalam Al-Qur’an, mengetahui tipe Dakwah Nabi Musa *Alaihissalam* terhadap Masyarakat, mengetahui implementasi Dakwah Nabi Musa pada da’i zaman modern. Penelitian ini bersifat penelitian kepustakaan (library research) dan metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi tematik. Data-data yang terkait dengan studi ini dikumpulkan melalui studi pustaka dan disajikan dengan teknis analisis deskriptif, yaitu dengan menjelaskan ayat perayat yang berhubungan, dengan merujuk pada al-Qur’an dan tafsir sebagai data primer dan buku-buku literatur yang berkaitan sebagai data sekunder. Adapun hasil penelitian ini bahwa Nabi Musa berdakwah dengan berbagai tipe, diantaranya: *Tipe pertama*, berdakwah akidah (teologi), *kedua*, berdakwah dengan tipe teokrasi, *ketiga*, berdakwah dengan sabar, *keempat*, berdakwah dengan mengedepankan optimis, *kelima*, berdakwah dengan ilmu yang mumpuni, *keenam*, berdakwah dengan tipe asertif. Implementasi Dakwah Nabi Musa terhadap da’i zaman modern, diantaranya: *Pertama*, akidah sebagai prioritas utama, *kedua*, implimentasi individu, keluarga dan masyarakat, *ketiga*, implementasi kemampuan berkomunikasi para da’i, *keempat*, implementasi berdakwah dengan sarana prasarana, dan *kelima*, implementasi strategi seorang da’i.

Kata Kunci: Dakwah, Tipe, Nabi Musa

UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

This research discusses the Da'wah of Prophet Musa 'Alaihissalam in terms of the typology of his preaching, both with the rulers of his time, relatives and he himself who became mad'u. Prophet Musa was a man who was firm in preaching, even though he was not fluent in his speech, his enthusiasm for preaching did not diminish. All the events experienced by Prophet Musa in preaching are examples in the lives of modern-day preachers. This study aims to find out the interpretation of the verses about the story of Prophet Musa Alaihissalam's Da'wah in the Qur'an, find out the types of Prophet Musa Alaihissalam's Da'wah to the Community, find out the implementation of Prophet Musa's Da'wah in modern-day preachers. This research is a library research and the methodology used in this research is a thematic study. The data related to this study were collected through literature study and presented with descriptive analysis techniques, namely by explaining related verses, referring to the Qur'an and its interpretations as primary data and related literature books as secondary data. . The results of this study show that the Prophet Musa preached with various types, including: First type, preaching aqidah (theology). Second, preaching with theocratic type. Third, preaching patiently. Fourth, preaching by promoting optimism. Fifth, preaching with qualified knowledge., sixth, preaching with an assertive type. The implementation of Prophet Musa's Da'wah to modern-day preachers, including: First, the creed as a top priority., Second, the implementation of individuals, families and communities., Third, the implementation of the preachers' communication skills., Fourth, the implementation of preaching with infrastructure, and fifth, implementing the strategy of a da'i.

Keywords: Da'wah, Type, Prophet Musa

UIN SUSKA RIAU

ملخص

هذا البحث عن دعوة النبي موسى عليه السلام من حيث أنواع دعوته، سواء كان مع حكام زمانه أو أقرابه الذين هم أصبحوا مدعويين بالدعوة. كان النبي موسى رجلاً حازماً في الدعوة، مع أنه يكن طليقاً في الكلام، لكن حماسته للدعوة لم ينقص أبداً. كل الأحداث التي مر بها النبي موسى في الدعوة هي أمثلة في حياة الدعاة لهذا العصر الحديث. يهدف هذا البحث إلى معرفة تفسير آيات عن قصة دعوة النبي موسى عليه السلام في القرآن الكريم، ومعرفة أنواع دعوة النبي موسى عليه السلام للمجتمع، ومعرفة تطبيق دعوته للدعاة في هذا العصر الحديث. هذا البحث هو بحث مكتبي بينما المنهجية المستخدمة في هذا البحث هي دراسة موضوعية. تم جمع البيانات المتعلقة بهذا البحث من خلال الدراسة المكتبية وتم تقديمها باستخدام تقنية التحليل الوصفي وذلك من خلال شرح الآيات المتعلقة، ومع الرجوع إلى القرآن وتفسيراته كبيانات أساسية، والكتب المتعلقة كبيانات ثانوية. أما نتائج هذا البحث فهي أن النبي موسى كان قائماً بالدعوة بأنواع مختلفة منها : أولاً، الدعوة للعقيدة، ثانياً، الدعوة بنوع الثيوقراطي، ثالثاً، الدعوة بالصبر، رابعاً، الدعوة بالتفاؤل، خامساً، الدعوة بالعلم المعتبر الموثوق، سادساً، الدعوة بالحزم. وأما أنواع دعوة النبي موسى عليه السلام التي تم تطبيقها عند دعاة هذا العصر الحديث منها: أولاً، العقيدة هي أفضل أولية، ثانياً، التطبيق الفردي والأسري والمجتمعي، ثالثاً، تطبيق مهارة الاتصال لدى الدعاة، رابعاً، الدعوة بالوسائل خامساً، الاستراتيجية لدى الدعاة

الكلمات المفتاحية : الدعوة، نوع، النبي موسى عليه السلام

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an diturunkan Allah ﷻ kepada manusia sebagai petunjuk keselamatan, kebahagiaan dunia dan akhirat. Pada masa Nabi, masalah-masalah timbul selalu dapat diselesaikan dengan mudah, dengan bertanya langsung kepada beliau.¹ Dan hanya Nabi Muhammad saja lah yang mendapatkan wewenang penuh atas petunjuk yang diturunkan Allah ﷻ dalam menyelesaikan problematika umatnya. Islam menjadikan al-Qur'an sebagai landasan hukum yang paling sentral dan berfungsi sebagai pedoman hidup manusia agar selamat di dunia dan di akhirat.

Dalam al-Qur'an tidak hanya sebatas ayat-ayat hukum saja, melainkan banyak ayat-ayat tentang kisah didalamnya dan dalam kisah pasti ada pelaku. Pelaku adalah siapa saja tokoh yang terlibat dan berperan dalam peristiwa, baik mendapatkan mendapatkan pembagian narasi yang dominan maupun yang sedikit, beriman atau ingkar, kalangan manusia atau hewan sekalipun.² Masalah yang sering dibicarakan dalam al-Qur'an adalah masalah masyarakat, ini disebabkan karena fungsi utamanya adalah mendorong lahirnya perubahan-perubahan positif dalam masyarakat atau yang disebut dengan *liukhrijannas min zhulumati ila alnnur* (mengeluarkan manusia dari

¹ Amroeni Drajat, *Ulumul Qur'an Pengantar Ilmu-ilmu Al-Qur'an*, ed 1 cet 1, (Depok : Kencana, 2017) , hlm 11.

² Muhammad Hasnan Nahar, *Tokoh Antagonis Dalam Kisah Al-Qur'an*, Jurnal Afkaruna vol 15, Fakultas Agama Islam, Universitas Ahmad Dahlan, 2020 hlm 261

gelap gulita menuju cahaya terang benderang). Masyarakat dalam tulisan ini mengacu pada arti umumnya yaitu sejumlah manusia.³

Hasby ash-Shidiqy menerangkan kisah adalah pemberitaan masa lalu tentang umat, serta menerangkan jejak peninggalan kaum masa lalu. Muhammad al-Majzub dalam *Nadzariyat Yahliliyat fi al-Qishas al-Quran* menerangkan bahwa kisah al-Qur'an adalah segala jenis dan gaya yang merupakan gambaran penjelmaan yang abadi diantara nilai-nilai kebaikan yang ditegakkan dalam kepemimpinan para nabi untuk memperbaiki keburukan yang dilancarkan tokoh-tokohnya.⁴ Menurut dalam bukunya Wawasan Al Quran, menyatakan bahwa al Quran menempuh berbagai cara guna mengantarkan manusia kepada kesempurnaan kemanusiaannya, antara lain dengan mengemukakan kisah faktual maupun simbolik

فَأَقْصِبِ الْاَقْصِبِ لَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ

Maka ceritakanlah kisah-kisah itu supaya mereka berfikir. (Q.S al 'Araf, 176)

Imam as Sya'rawi didalam kitab tafsirnya mengatakan bahwa didalam ayat ini Allah SWT tidak sedang menceritakan masalah sejarah, akan tetapi Allah mengajarkan kita bagaimana mengambil pelajaran dari sebuah sejarah. Beliau melanjutkan lagi sebagai bukti bahwa Allah ingin menjadikan kisah sebagai ibrah bagi kita adalah dengan mengulang-ulang kisah tersebut lebih

³ Pusat bahasa, *kamus besar bahasa indonesia. Ed 3*, cet 3, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005) hlm.721

⁴ Ira Puspita, *Kisah-Kisah Dalam al- Quran dalam Perspektif Pendidikan*, Jurnal Didaktika Islamika Vol. VIII No. 2, 2016, hlm 78

dari satu kali dan disetiap pengulangan terdapat gambaran baru dari pengulangan sebelumnya.⁵

Dr.Yusuf al Qaradhawi dalam kitabnya yang berjudul “berinteraksi dengan al-Quran” beliau mengemukakan 7 tema utama al-Quran, salah satunya adalah membentuk umat yang menjadi saksi bagi manusia, didalam tulisannya beliau mengatakan bahwa salah satu tujuan utama al-Quran diturunkan adalah untuk membentuk umat yang istimewa dari umat-umat yang sebelumnya dan menyebarkan rahmat kepada seluruh manusia, diantaranya adalah dengan berdakwah atau menegakkan amar makruf nahi munkar.

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ
وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِنْهُمُ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

kamu (Wahai umat Muhammad) adalah sebaik-baik umat Yang dilahirkan bagi (faedah) umat manusia, (kerana) kamu menyuruh berbuat Segala perkara Yang baik dan melarang daripada Segala perkara Yang salah (buruk dan keji), serta kamu pula beriman kepada Allah (dengan sebenar-benar iman). (Q.S 3;110)

Keistimewaan umat ini sebagai khairul ummah adalah saling mengingatkan mana yang baik dan mana yang buruk sesuai dengan situasi budaya masing-masing. Maka, dengan penelitian ini penulis mencoba menguraikan metode berdakwah Nabi Musa ‘Alaihissalam yang banyak tersirat dalam kisahnya, karena salah satu cara Allah memberikan pelajaran didalam al Quran adalah dengan kisah-kisah yang terkandung didalamnya. Mengapa penulis mengambil tema Nabi Musa ‘Alaihissalam? alasan

⁵ Mutawalli as Syarawi, *Tafsir As Sya'rawi*, (Mesir: Akhbarul Yaum, 1991), Jilid 7, hlm.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

utamanya, karena kisah mengenai Nabi Musa 'Alaihissalam merupakan kisah yang paling banyak dicantumkan didalam al Quran yang lebih dari tiga puluh surat didalam al Quran, selain itu bahwa Nabi musa pernah bercakap-cakap dengan Alah dan termasuk Rasul Ulul Azmi

فَاصْبِرْ كَمَا صَبَرَ أُولُو الْعَزْمِ مِنَ الرُّسُلِ وَلَا تَسْتَعْجِلْ لَهُمْ كَأَنَّهُمْ يَوْمَ يَرَوْنَ مَا يُوعَدُونَ لَمْ يَلْبَثُوا إِلَّا سَاعَةً مِنْ نَهَارٍ بَلَاغٌ فَهَلْ يُهْلَكُ إِلَّا الْقَوْمُ الْفَاسِقُونَ

(jika demikian akibat orang-orang kafir Yang menentangmu Wahai Muhammad) maka Bersabarlah Engkau sebagaimana sabarnya Rasul-rasul "Ulil-Azmi" (yang mempunyai keazaman dan ketabahan hati) dari kalangan Rasul-rasul (yang terdahulu daripadamu); dan janganlah Engkau meminta disegerakan azab untuk mereka (yang menentangmu itu). Sesungguhnya keadaan mereka semasa melihat azab Yang dijanjikan kepada mereka, merasai seolah-olah mereka tidak tinggal (di dunia) melainkan sekadar satu saat sahaja dari siang hari. (Penerangan Yang demikian) cukuplah menjadi pelajaran (bagi orang-orang Yang mahu insaf). maka (ingatlah) tidak dibinasakan melainkan kaum Yang fasik - derhaka.(Q.S 46;35)

Dalam Al-Qur'an kata Musa diulang sebanyak 129. Kisah Nabi Musa 'Alaihissalam termasuk ke dalam kisah yang paling banyak disebut dalam Al-Qur'an dibandingkan dengan kisah-kisah nabi lainnya baik itu secara singkat atau terperinci. Allah menyebutkan bahwa Nabi Musa as ialah nabi yang paling banyak menerima cobaannya. Beliau hidup di tengah penguasa yang otoriter

اذهبِ إِلَى فِرْعَوْنَ إِنَّهُ طَغَى

Pergilah kepada Fir'aun; Sesungguhnya ia telah melampaui batas"

Nabi Musa 'Alaihissalam cemas fir'aun dan para pengikutnya tidak dapat menerima apa yang disampaikan karena keterbatasan kemampuan berbicara Nabi Musa 'Alaihissalam yang tidak lancar karena pada masa kecil

mengalami cedera pada lidah dan sangat mempengaruhi kemampuan berbicaranya secara permanen, sehingga Nabi Musa *'Alaihissalam* meminta kepada Allah agar saudaranya Nabi Harun *'Alaihissalam* menemani dalam menjalankan misi dakwahnya dan Allah pun mengizinkannya, termasuk berdakwah dalam menghadapi firau.

Sebelum Nabi Musa AS berangkat ke bukit Thur Sina untuk bermunajat dengan Allah ﷻ, dia berpesan kepada saudaranya Nabi Harun as : “Gantikan aku untuk memimpin kaum, lakukan perbaikan (ishlah) dan jangan ikut jalan orang-orang yang berbuat kerusakan. Sepulangnya dari Bukit Sinai, Musa AS mendapati kaumnya telah menyembah anak sapi ('ijl). Bukan main murkanya Musa AS. Sampai-sampai lembaran-lembaran suci (Taurat) yang berada di tangannya, ia lempar. Tidak itu saja, ia bahkan menarik kepala saudaranya, Harun AS. Ia bertanya pada saudaranya dengan nada marah, “Harun, mengapa engkau tidak ikut perintahku ketika melihat mereka sesat?” Maksudnya, kenapa engkau tidak menyusulku bersama orang-orang yang masih beriman ke Bukit Sinai? Mengapa engkau masih bertahan bersama mereka yang sudah sesat?

Apa jawaban Nabi Harun? Setelah memohon pada saudaranya untuk melepaskan kepala dan jenggotnya, ia berkata, “Aku takut engkau akan berkata, “Kau telah memecah-belah Bani Israil dan engkau tidak menjaga amanahku.”

Nabi Harun menempuh langkah ini, tetap bertahan dan berada di tengah-tengah kaumnya yang sudah menyimpang, karena ia tidak ingin

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



dituduh oleh Musa telah memecah-belah Bani Israil. Karena kalau ia pergi menyusul Musa bersama orang-orang yang masih beriman tentu kaum Bani Israil akan terpecah menjadi dua, dan ini kontraproduktif dengan pesan awal Musa kepada Harun untuk melakukan perbaikan (ishlah) serta jangan ikuti langkah orang-orang yang berbuat kerusakan.

وَلَقَدْ قَالَ لَهُمْ هَارُونُ مِنْ قَبْلُ يَا قَوْمِ إِنَّمَا فُتِنْتُمْ بِهِ وَإِنَّ رَبَّكُمُ الرَّحْمَنُ فَاتَّبِعُونِي وَأَطِيعُوا
أَمْرِي

Dan sesungguhnya Harun telah berkata kepada mereka sebelumnya: "Hai kaumku, sesungguhnya kamu hanya diberi cobaan dengan anak lembu. Itu dan sesungguhnya Tuhanmu ialah (Tuhan) Yang Maha Pemurah, maka ikutilah aku dan taatilah perintahku."

Lalu mereka menjawab

قَالَ يَا هَارُونُ مَا مَنَعَكَ إِذْ رَأَيْتَهُمْ ضَلُّوا

"Mereka menjawab: "Kami akan tetap menyembah patung anak lembu ini, hingga Musa kembali kepada kami."

Apalagi sosok Harun tidak terlalu disegani kaumnya sebagaimana halnya Musa AS. Karena itu ia lebih memilih menunggu kepulangan Musa dari Bukit Sina. Biar Musa yang bertindak dengan ketegasan dan kharisma yang dimilikinya. Imam Thahir bin 'Asyur berkata:

هَذَا اجْتِهَادٌ مِنْهُ فِي سِيَاسَةِ الْأُمَّةِ إِذْ تَعَارَضَتْ عِنْدَهُ مَصْلَحَتَانِ مَصْلَحَةُ حِفْظِ الْعَقِيدَةِ
وَمَصْلَحَةُ حِفْظِ الْجَمَاعَةِ مِنَ الْهَرَجِ. وَفِي أَتْنَائِهَا حِفْظُ الْأَنْفُسِ وَالْأَمْوَالِ وَالْأَخُوَّةِ بَيْنَ
الْأُمَّةِ فَرَجَحَ الثَّانِيَةَ، وَإِنَّمَا رَجَحَهَا لِأَنَّهُ رَأَاهَا أَدْوَمَ فَإِنَّ مَصْلَحَةَ حِفْظِ الْعَقِيدَةِ يُسْتَدْرَكُ
فَوَائِهَا الْوَقْتِيُّ بِرُجُوعِ مُوسَى وَإِبْطَالِهِ عِبَادَةَ الْعِجْلِ حَيْثُ غَيَّوْا عُكُوفَهُمْ عَلَى الْعِجْلِ
بِرُجُوعِ مُوسَى، بِخِلَافِ مَصْلَحَةِ حِفْظِ الْأَنْفُسِ وَالْأَمْوَالِ وَاجْتِمَاعِ الْكَلِمَةِ إِذَا انْتَلَمَّتْ
عَسَرَ تَدَارُكُهَا

Ini adalah ijihad dari Nabi Harun dalam mengelola masyarakat ketika ada dua masalah (kepentingan) yang kontradiktif, masalah menjaga

akidah dan maslahat menjaga keutuhan masyarakat dari kekacauan. Termasuk di dalamnya maslahat menjaga jiwa, harta dan persaudaraan antar komponen masyarakat, Harun lebih memilih maslahat yang kedua.

Hal itu ia lakukan karena maslahat ini jauh lebih langgeng. Adapun maslahat menjaga akidah, meskipun ditunda beberapa saat masih bisa dijemput kembali dengan kepulangan Nabi Musa. Ia sendiri yang akan membatalkan penyembahan terhadap anak sapi itu. Ini berbeda dengan maslahat menjaga jiwa, harta dan keutuhan masyarakat, yang kalau sudah rusak sulit untuk bisa diperbaiki lagi.”

Selain Nabi Musa berdakwah terhadap Firaun sebagai raja di zamannya, beliau juga menasehati sahabat dakwahnya yaitu Nabi Harun, bahkan sampai belajar kepada Nabi Khidir untuk melatih kesabaran Nabi Musa *‘Alaihissalam*

Dengan demikian penulis sangat tertarik penelitian ini sehingga dapat melihat menjaga akidah dan menjaga keutuhan masyarakat dengan tipe dakwah yang mereka implemmentasikan sehingga penulis meneliti **“Tipologi Dakwah Nabi Musa Perspektif Al-Qur’an (Kajian Tafsir Tematik)**

B. Penegasan Istilah

Supaya kajian ini lebih gampang dipahami dan menjauhi kekeliruan yang terdapat dalam menjelaskan kata induk yang ada dalam judul, maka peneliti merasa butuh buat menarangkan istilah tersebut yakni diantaranya:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Pengertian Tipologi

Tipologi berasal dari Tipo yang berarti pengelompokan dan Logos yang berarti ilmu. Jadi Tipologi adalah pengetahuan yang berusaha menggolongkan atau mengelompokkan manusia menjadi tipe-tipe tertentu atas dasar faktor-faktor tertentu, misalnya karakteristik fisik, psikis, pengaruh dominan, nilai-nilai budaya, dan seterusnya.⁶

Tipologi berdasarkan kamus besar bahasa Indonesia kemendikbud (*Online*) adalah serangkaian proses yang mempelajari tentang pengelompokan berdasarkan tipe atau jenis.⁷

2. Pengertian Dakwah

Secara etimologis, kata dakwah berasal dari kata bahasa Arab **دعوة**-

دعا يدعو - **دعا** yang berarti menyeru, memanggil, mengajak, mengundang.

Kata dakwah secara etimologis terkadang digunakan dalam arti mengajak kepada kebaikan yang pelakunya ialah Allah SWT., para Nabi dan Rasul serta orang-orang yang telah beriman dan beramal shaleh. Terkadang pula diartikan mengajak kepada keburukan yang pelakunya adalah syaitan, orang-orang kafir, orang-orang munafik dan sebagainya.⁸

Menurut Shalahuddin Sanusi, dakwah yaitu usaha-usaha perbaikan dan pembangunan masyarakat, memperbaiki kerusakan-kerusakan,

⁶ Abdul Mujib, *Kepribadian Dalam Psikologi Islam*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2006), hlm 17

⁷ <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/tipologi> [online 24 juni]

⁸ Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia* (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemah/ Penafsir Al-Qur'an, 1973) hlm. 127

melenyapkan kebatilan, kemaksiatan dan ketidakwajaran dalam masyarakat.⁹

3. Nabi Musa *'Alaihissalam*

Nabi (jamaknya *anbiya'* atau *nabiyyun*) menurut bahasa Arab berarti orang yang memberitakan atau menyampaikan berita. Kata nabi itu, dalam teologi Islam, dipahami oleh para teolog sebagai kata yang mengacu kepada manusia pilihan Tuhan. Yakni manusia yang tergolong tingkatan tertinggi.¹⁰ Nabi adalah seorang utusan Tuhan yang membawakan ajaran agama yang telah dibawakan oleh rasul sebelumnya. Seorang nabi juga disebut sebagai basyir (orang yang membawa berita gembira) dan disebut juga sebagai nadzir (orang yang menyampaikan peringatan) sesuai dengan ajaran yang disampaikannya.¹¹

Nabi Musa *'Alaihissalam* adalah anak laki-laki Imran. Beliau bersaudara dengan Nabi Harun as. Nabi Musa as dilahirkan ketika Mesir berada di bawah pemerintahan Raja Firaun yang zalim. Raja Firaun adalah seorang raja yang takabbur, zalim dan bahkan mengaku dirinya sebagai Tuhan. Siapa saja yang tidak menuruti perintahnya, maka akan segera dihukum mati.

4. Perspektif Al-Qur'an

Cara Melukiskan suatu benda dan lain-lain pada permukaan mendatar sebagaimana yang terlihat oleh mata dengan tiga dimensi sudut

⁹ Shalahuddin Sanusi, *Pembahasan Sekitar Prinsip-prinsip Dakwah Islam* (Semarang: Ramadhani, 1964) hlm. 11

¹⁰ Tim Penulis IAIN Syarif Hidayatullah, *Ensiklopedi Islam Indonesia*, (Djambatan, Jakarta, 1992), hlm. 720

¹¹ Cyril Glasse, *Ensiklopedi Islam (ringkas)*, terj. Gufron A. Mas'adi, (PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta), 2002, hlm. 297

pandangan.¹² Al-Qur'an adalah firman Allah yang disampaikan oleh malaikat jibril sesuai dengan redaksinya kepada Nabi Muhammad dan diterima umat Islam secara *tawatur*.¹³

Al-Qur'an adalah kitab suci yang terakhir yang bukan karangan manusia dan setiap surat atau ayat adalah mu'jizat terbesar Nabi Muhammad SAW.¹⁴

C. Identifikasi Masalah

Adapun penelitian yang penulis ajukan ini dapat diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut:

1. Manusia diciptakan sebagai makhluk yang paling sempurna dalam al-Qur'an, termasuk manusia yang baik adalah yang mengajak kepada amar ma'ruf dan nahi munkar namun dalam garis kesempurnaan tersebut masih banyak yang berada dalam kekurangan, baik berupa cacat dalam berdakwah dan lain sebagainya.
2. Metode dakwah yang berbeda-beda setiap nabi yang menyampaikannya
3. Metode dakwah secara terang-terangan dan sembunyi-sembunyi melihat setuasi kaum yang akan di beri peringatan atau dakwah
4. Kisah Nabi Musa dibagi menjadi beberapa kalangan, terhadap penguasa, Teman dakwah dan lainnya
5. Nabi Musa belajar dengan Nabi Khidir untuk melihat kesabarannya

¹² *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Departemen Pendidikan dan kebudayaan (Jakarta: Balai Pustaka, 1990) hlm 675

¹³ M. Quraish Shihab, *Mukjizat Al-Qur'an*, (Bandung : Mizan Pustaka, 1997), hlm 45

¹⁴ Ali Akbar. *Ulumul Qur'an*. Cet I, (Yayasan Pustaka Riau: Anggota IKAPI, 2009), hlm

6. Pendapat Para Ulama berbeda pendapat tentang kisah Nabi Musa dan Ibrahim yang terkandung di dalamnya.
7. Mewujudkan pola dan tahapan Dakwah dari kisah Nabi Musa dengan beberapa masyarakat menurut tinjauan al-Qur'an

D. Batasan Masalah

Berdasarkan pemaparan beberapa masalah tersebut, maka penulis menentukan fokus dalam bahasan pada ayat-ayat al-Qur'an yang berhubungan dengan Dakwah Nabi Musa *'Alaihissalam*. Dalam mencari ayat-ayat yang membahas tentang Dakwah Nabi Musa *'Alaihissalam* penulis mendapatkan informasi bahwa secara kisah Dakwah Nabi Musa *'Alaihissalam* terdapat di beberapa ayat dalam al-Qur'an sehingga penulis membatasi hanya pada Dakwah Nabi Musa kepada pemimpin pada surah As-Syu'ara ayat 10-14, dakwah Nabi Musa kepada saudaranya pada surah Thaha ayat 90 – 100, dan Dakwah Nabi Musa terhadap diri sendiri sebagai sasaran dakwahnya pada surah Al-Kahfi ayat 60-80. Penulis membatasi kitab tafsir yang di pakai yaitu *Fii zhilalil Qur'an* karya Sayid Qutb, tafsir *al-Azhar* karya Abdul Malik Karim Amrullah atau yang dikenal dengan Buya Hamka, tafsir *al-Misbah* karya M. Quraish Shihab, karena dalam tafsir tersebut memiliki corak 'adabi wal ijtima'i dalam menjelaskan tentang kisah Nabi Musa dalam berdakwah.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

E. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penafsiran Ayat-ayat tentang kisah Dakwah Nabi Musa *'Alaihissalam* dalam Al-Qur'an?
2. Bagaimana Tipe Dakwah Nabi Musa *'Alaihissalam* terhadap Masyarakat?
3. Bagaimana Implementasi Dakwah Nabi Musa pada Da'i zaman modern?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan dari batasan dan rumusan masalah sebelumnya, maka tujuan dari tesis ini adalah untuk menjawab berbagai permasalahan tersebut di atas dan mencari jawaban dari permasalahan berikut.

1. Guna memaparkan penafsiran ayat-ayat tentang kisah Dakwah Nabi Musa *'Alaihissalam* dalam al-Qur'an.
2. Untuk mengetahui tipe dan Dakwah Nabi Musa *'Alaihissalam* terhadap masyarakat.
3. Untuk mendeskripsikan Implementasi Nabi Musa *'Alaihissalam* pada Da'i zaman modern.

G. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam tesis yang peneliti kerjakan ini maka terdapat beberapa pamarapan, secara teoritis ataupun secara praktis:

1. Secara Teoritis

Manfaat yang dapat diambil dari tesis ini yaitu mampu memberikan wawasan yang lebih ilmiah khususnya dalam kajian ulumul

al-Quran dan tafsir, dan peneliti juga berasumsi bahwa penelitian ini guna memberikan kontribusi untuk kajian keislaman khususnya di kajian tafsir pada khususnya, dan bermanfaat untuk menambah khasanah akademik Islam secara umum.

2. Secara Praktis

Manfaat penelitian ini juga diharapkan guna menjadi kontribusi untuk menjadi alat acuan serta komparai untuk para penulis lanjutan. Selain daripada itu manfaat penelitian kali ini juga dalam memenuhi salah satu syarat akademis untuk meraih gelar S2 Magister Hukum (M.H) dalam bidang kosentrasi tafsir hadis pada program Akhwal Syakksyah program pasca sarjana, Universitas Islam Negri Sultan Syarif Kasim Riau.

H. Sistematika Penulisan

Penelitian ilmiah yang baik membutuhkan pendekatan sistematis untuk memandu alur diskusi secara sistematis dan mendorong diskusi dan pemahaman. Hal ini membuat penelitian ilmiah lebih mudah dipahami dan lebih jelas. Meringkas isi penelitian berdasarkan pembahasan yang sistematis, maka dituliskan sebagai berikut:

BAB I: Ini merupakan bab pendahuluan yang memberikan pengantar terhadap keseluruhan isi tulisan sehingga dapat memperoleh segala informasi yang berhubungan dengan tesis ini. Bab pendahuluan membahas latar belakang masalah. Hal ini dimaksudkan untuk memaparkan penjelasan ilmiah mengapa penelitian kali ini penting untuk dilakukan dan motivasi penulis untuk melakukan penelitian

berikutnya. Selanjutnya, identifikasi masalah dan jelaskan masalah yang berhubungan dengan tema ini. Selanjutnya, tinjauan istilah menyoroti arti dari beberapa penegasan dari kata judul dalam penelitian ini. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari kekeliruan pembaca dalam arti yang dimaksudkan. Batasi masalah agar tesis ini fokus pada tujuan atau pokok bahasan penelitian. Sebuah sistem penulisan yang membantu Anda memahami maksud dan kegunaan penelitian untuk memaparkan pentingnya dan tujuan yang ingin dicapai, serta keseluruhan isi tesis ini.

BAB II: Berisi mengenai tinjauan teori (kerangka pustaka) yang memaparkan mengenai teori yang relevan dan tinjauan kepustakaan penelitian yang relevan. Dalam bab ini penulis memaparkan mengenai pendekatan kajian yang digunakan, juga tentang skeptis mulai dari pengertian, sejarah, karakteristik dan tahapannya.

BAB III: Merupakan bab tentang metode penelitian yang berisi mengenai sub bab yaitu diantaranya adalah jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data, yaitu tahapan dan cara analisis yang dilakukan.

BAB IV: Berisikan pembahasan dan penyajian data. Pada bagian ini penulis akan memaparkan pembahasan yang menjadi jawaban dari rumusan masalah, mulai dari kisah Musa *'Alaihissalam*, penafsiran dan tipe-tipe dakwah Nabi Musa *'Alaihissalam*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V: Bab penutup yang memaparkan kesimpulan dan saran. Dalam bagian ini peneliti akan memberikan poin-poin kesimpulan atas uraian yang diapaparkan dalam masalah penelitian. Kemudian penulis akan memberikan beberapa poin saran yang dinilai penting dalam kemajuan maupun keberlangsungan tesis lebih baik kedepannya.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Dakwah

1. Pengertian Dakwah

Secara etimologis kata dakwah berasal dari bahasa Arab dalam bentuk masdar, yaitu *da'a yad'u da'watan*, yang artinya menyeru, mengajak, memanggil. Kata tersebut telah menjadi istilah baku dalam Bahasa Indonesia, dalam kamus besar bahasa indonesia, dakwah memiliki arti; penyiaran, propaganda, penyiaran agama dikalangan masyarakat dan pengembangannya, seruan untuk memeluk, mempelajari, dan mengamalkan agama.¹⁵

Terdapat beberapa termin dalam berdakwah sebagai padanan yaitu, *an-Nida'* (seruan), *at-Thalab* (permohonan), *an-Nashihah* (nasehat), *at-Tabligh* (penyampaian), *al-Hats* (perintah), *al-Istimalah* (bujukan), *al-Irsyad* (bimbingan), *at-Tarbiyah* (pendidikan), dan *ta'lim* (pengajaran).¹⁶

Abdul Aziz dalam Enjang dan Aliyuddin, memberikan sedikitnya 5 arti dari kata dakwah yaitu; memanggil, menyeru, menegaskan atau membela sesuatu, perbuatan atau perkataan untuk menarik manusia kepada sesuatu, dan memohon atau meminta.¹⁷

¹⁵ Departemen Pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hlm 181

¹⁶ Daniel Rusyad, *Ilmu Dakwah: Suatu Pengantar* (Bandung: El Abqarie, 2020) hlm 1

¹⁷ Enjang dan Aliyuddin, *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah* (Bandung, Widya Padjajaran, 2009), 33 Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Prenada Media Group, 2009), hlm 6-9

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dakwah menurut Quraisy Shihab adalah seruan atau ajakan kepada keinsyafan atau mengubah situasi kepada situasi yang lebih baik dan sempurna, baik terhadap pribadi maupun masyarakat. Perwujudan dakwah bukan sekedar usaha peningkatan pemahaman dalam tingkah laku dan pandangan hidup saja, tetapi juga menuju sasaran yang lebih luas. Apalagi pada masa sekarang ini, ia harus berperan menuju pelaksanaan ajaran Islam secara lebih menyeluruh dalam berbagai aspek.¹⁸

Menurut Syaikh Ali Mahfudh dakwah adalah mendorong manusia agar berbuat kebajikan dan petunjuk, menyuruh mereka berbuat makruf dan melarang mereka dari perbuatan mungkar, agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Menurut Syekh Abdullah Ba'lawy al-Haddad, dakwah adalah mengajak, membimbing dan memimpin orang yang belum mengerti atau sesat jalannya dari agama yang benar, untuk dialihkan ke jalan ketaatan kepada Allah, beriman kepada-Nya serta mencegah dari apa yang menjadi lawan kedua hal tersebut, kemaksiatan dan kekufuran.¹⁹ Menurut Muhammad Natsir, dakwah adalah usaha-usaha menyerukan dan menyampaikan kepada individu dan seluruh umat konsepsi Islam tentang pandangan dan tujuan hidup manusia di dunia ini, yang meliputi amar ma'ruf nahi mungkar, dengan berbagai macam media dan cara yang diperbolehkan akhlak dan membimbing pengamalannya dalam peri kehidupan masyarakat dan perikehidupan bernegara.²⁰

¹⁸ Toha Yahya Omar, *Islam dan Dakwah*, (Jakarta: Zakia Islami Press, 2004), hlm. 67.

¹⁹ Abdullah Ba'lawy al Haddad, *Al-Na'ih al-Diniya, diterjemahkan oleh Moh. Abdai Rathomy dengan judul Petuah-Petuah Agama Islam* (Semarang: Toha Putra, 1980), hlm. 4.

²⁰ M. Natsir, *Fiqhud Da'wah* (Jakarta: Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia 1978), hlm.

Hakikat yang tersirat dalam pengertian dakwah yang telah dikemukakan oleh beberapa ahli, maka di dalamnya terkandung tiga unsur pokok: *Pertama*, al-taujih yaitu memberikan tuntutan dan pedoman serta jalan hidup mana yang harus dilalui oleh manusia dan jalan mana yang harus dihindari, sehingga nyatalah jalan hidayah dan jalan yang sesat. *Kedua*, al-taghyir yaitu mengubah dan memperbaiki keadaan seseorang atau masyarakat kepada suasana hidup baru yang didasarkan pada nilai-nilai Islam. *Ketiga*, yaitu memberikan pengharapan akan sesuatu nilai agama yang disampaikan. Dalam hal ini dakwah harus mampu menunjukkan nilai apa yang terkandung di dalam suatu perintah agama, sehingga dirasakan sebagai kebutuhan vital dalam kehidupan masyarakat.²¹

Jadi jika dilihat dari scope dan ruang lingkup pelaksanaan dakwah ini lebih luas dari tabligh yang hanya penyampaian ajaran Islam dengan lisan dan tulisan saja, termasuk di dalamnya tabsyir (penyampaian kabar gembira), inzar (pemberian peringatan), mauizah (pengajaran), nasihah (nasihat), waiyah (wasiat), dan lain-lain yang merupakan pekerjaan lisan dan tulisan. Sedangkan dakwah meliputi seluruh kegiatan untuk mendorong seseorang berbuat kebajikan dan menjauhkan diri dari berbagai kejahatan, baik dengan lisan dan tulisan, lewat rekaman kaset, maupun dengan contoh perbuatan dan akhlak yang mulia. Karenanya, tablig itu sebagian dari bentuk pelaksanaan dakwah.²²

²¹ Muhammad Qadaruddin, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Ikapi Qiara Media, 2019), hlm. 4.

²² Muhammad Qadaruddin, *Pengantar Ilmu Dakwah*, hlm. 5.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Ayat Perintah berdakwah

Di dalam al-Qur`an dan al-hadits, Allah dan rasul-Nya menyebutkan dakwah dalam banyak dimensi, baik dakwah sebagai tugas utama para rasul, dakwah sebagai kewajiban, media dakwah, materi dakwah, metode dakwah dan dakwah sebagai ibadah tempat menanam kebajikan. Rasul yang memiliki umat beramar makruf terhadap umatnya.

a. Dakwah sebagai tugas utama Rasul

1) Surah Ali Imaran ayat 20

فَإِنْ حَاجُّوكَ فَقُلْ أَسْلَمْتُ وَجْهِيَ لِلَّهِ وَمَنِ اتَّبَعَنِ وَقُلْ لِلَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ وَالْأُمِّيِّينَ
 أَسْلَمْتُمْ فَإِنْ أَسْلَمُوا فَقَدِ اهْتَدَوْا وَإِنْ تَوَلَّوْا فَإِنَّمَا عَلَيْكَ الْبَلَاغُ وَاللَّهُ بَصِيرٌ بِالْعِبَادِ

Kemudian jika mereka mendebat kamu (tentang kebenaran Islam), maka katakanlah : Aku menyerahkan diriku kepada Allah dan (demikian pula) orang-orang yang mengikutiku". Dan katakanlah kepada orang-orang yang telah diberi Al Kitab dan kepada orang-orang yang ummi : Apakah kamu (mau) masuk Islam. Jika mereka masuk Islam, sesungguhnya mereka telah mendapat petunjuk, dan jika mereka berpaling, maka kewajiban kamu hanyalah menyampaikan (ayat-ayat Allah). Dan Allah Maha Melihat akan hamba-hamba-Nya

2) Surah Yasiin ayat 70

وَمَا عَلَيْنَا إِلَّا الْبَلَاغُ الْمُبِينُ (17)

Dan kewajiban kami tidak lain hanyalah menyampaikan (perintah Allah) dengan jelas

3) Surah As- Syura ayat 48

فَإِنْ أَعْرَضُوا فَمَا أَرْسَلْنَاكَ عَلَيْهِمْ حَفِيظًا إِنْ عَلَيْكَ إِلَّا الْبَلَاغُ وَإِنَّا إِذَا أَدْفَنَّا الْإِنْسَانَ
 مِنَّا رَحْمَةً فَرِحَ بِهَا وَإِنْ تُصِيبُهُمْ سَيِّئَةٌ بِمَا قَدَّمْتُمْ أَيْدِيَهُمْ فَإِنَّ الْإِنْسَانَ كَفُورٌ

Jika mereka berpaling, maka (ingatlah) Kami tidak mengutus engkau sebagai pengawas bagi mereka. Kewajibanmu tidak lain hanyalah menyampaikan (risalah). Dan sungguh, apabila Kami merasakan kepada manusia suatu rahmat dari Kami, dia

menyambutnya dengan gembira; tetapi jika mereka ditimpa kesusahan disebabkan perbuatan tangan mereka sendiri (niscaya mereka ingkar), sungguh, manusia itu sangat ingkar (kepada nikmat).

b. Nash kewajiban berdakwah

1) Surah Ali Imran ayat 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ (104)

Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.

2) Surah Ali Imrat ayat 110

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِنْهُمُ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ (110)

Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.

3) Surah Al Muddtasir ayat 1-6

يَا أَيُّهَا الْمُدَّثِّرُ (1) قُمْ فَأَنْذِرْ (2) وَرَبِّكَ فَكَبِّرْ (3) وَتِبَابَكَ فَطَهِّرْ (4) وَالرُّجْزَ فَاهْجُرْ (5) وَلَا تَمُنْ بِتَسْتَكْبِرُ (6)

Hai orang yang berkemul (berselimut), Bangunlah, lalu berilah peringatan, dan Tuhanmu agungkanlah, dan pakaianmu bersihkanlah, dan perbuatan dosa tinggalkanlah, dan janganlah kamu memberi (dengan maksud) memperoleh (balasan) yang lebih banyak

Berdasarkan ayat-ayat diatas menjadi salah satu acuan manusia untuk selalu berdakwah, Salah satu pendapat mengatakan bahwa hendaklah dalam suatu komunitas masyarakat muslim wajib terdapat suatu kelompok yang bertugas dan konsen mengawasi yang



dibenarkan oleh sistem Islam, untuk mengatur dan mengontrol semua situasi, sikap, dan gerakan. Jadi harus ada golongan yang mengajak orang lain untuk melakukan kebaikan dan melarang keburukan. Untuk meningkatkan suatu komunitas dan untuk mencegah suatu kerusakan dan orang-orang yang rusak, akan sulit tanpa adanya otoritas dan pihak yang bertanggung jawab. Mereka yang mengajak kepada kebaikan bisa jadi para ahli agama, antropolog, dan orang-orang yang mengerti metode-metodenya. Untuk alasan inilah, dikatakan bahwa sebagian anggota komunitas memiliki tugas khusus tersebut, bukan semuanya.²³

3. Metode Dakwah

Metode menurut bahasa metode berasal dari bahasa Yunani *methodos* yang merupakan kombinasi kata *meta* (melalui) dan *hodos* (jalan), dalam bahasa Inggris metode berarti *method* yang berarti cara.²⁴ Metode dalam bahasa Jerman *methodicay* artinya jalan, sedangkan dalam bahasa Arab metode disebut *thariq*.²⁵

Secara istilah metode adalah jalan yang kita lalui untuk mencapai tujuan. Banyak usaha yang tidak dapat berhasil atau pasti tidak membuahkan hasil optimal, kalau tidak dipakai cara yang tepat.²⁶

²³ Allamah Kamal Faqih Imani, *Tafsir Nurul Qur'an*, (Jakarta : AlHuda, 2003), hlm. 297.

²⁴ Jonh M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 2000), hlm. 379.

²⁵ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, hlm 242.

²⁶ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 24

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ada beberapa pendapat tentang definisi metode dakwah, antara lain:

1. Al-Bayayuni mengemukakan definisi metode dakwah yakni cara-cara yang ditempuh oleh pendakwah dalam berdakwah atau cara yang menerapkan strategi dakwah.
2. Said bin Ali al-Qathani membuat definisi metode dakwah sebagai berikut. Uslub (metode) dakwah adalah ilmu yang mempelajari bagaimana cara berkomunikasi secara langsung dan mengatasi kendala-kendalanya.
3. ‘Abd al-Karim Zaidan metode dakwah adalah ilmu yang terkait dengan cara melangsungkan penyampaian pesan dakwah dan mengatasi kendala-kendalanya.²⁷

Dakwah dalam Islam, sering terjadi bahwa disebabkan metode dakwah yang salah. Islam dianggap sebagai agama yang tidak simpatik, penghambat perkembangan, atau tidak masuk akal. Sesuatu yang biasa namun melalui sentuhan metode yang tepat menjadi sesuatu yang luar biasa. Dakwah memerlukan metode, agar mudah diterima oleh mitra dakwah. Metode yang dipilih harus benar, agar Islam dapat diterima dengan benar dan menghasilkan pencitraan yang benar pula.²⁸

Beberapa Metode dakwah dalam al-Quran diantaranya:

²⁷ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 357

²⁸ *Ibid.*, hlm 358.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dakwah dengan Lisan

Dakwah dengan Lisan adalah dakwah yang dilaksanakan melalui lisan, yang dilakukan antara lain dengan ceramah, khutbah, pidato, diskusi, nasihat, dan lain-lain.²⁹

Allah telah menerangkan urgensi dakwah melalui Surah An Nahl ayat 125

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ (125)

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

Dari ayat tersebut dapat dilihat bahwa metode dakwah dengan lisan mencakup 3 hal yaitu, dakwah lisan bil hikmah, dakwah lisan mau'idzotul hasanah dan dakwah lisan dengan berdebat dengan ahsan.

Hikmah adalah ucapan-ucapan yang tepat dan benar, atau menurut penafsiran hikmah adalah argumenargumen yang kuat dan meyakinkan. Sedangkan mau'idhah hasanah adalah ucapan yang berisi nasihat-nasihat yang baik dimana ia dapat bermanfaat bagi orang yang mendengarkannya, atau menurut penafsiran, *mau'idhah hasanah* adalah argument-argumen yang memuaskan sehingga pihak yang mendengarkan dapat membenarkan apa yang disampaikan oleh pembawa argumen itu. Sedangkan *diskusi dengan cara yang baik*

²⁹ Sayyid Muhammad Alwi Al- Maliki Al- Hasani, *Kiat Sukses Berdakwah*, (Jakarta: AMZAH, 2006), hlm.14.

adalah berdiskusi dengan cara yang paling baik dari cara-cara berdiskusi yang ada.³⁰

a. Metode dakwah bil hikmah

Hikmah adalah mengetahui rahasia dan faedah di dalam tiap-tiap hal. Hikmah juga di gunakan dalam arti ucapan yang sedikit lafadh tetapi banyak makna atau dapat diartikan meletakkan sesuatu pada tempat atau semestinya. Orang yang memiliki pengetahuan hikmah disebut al-hakim yaitu orang yang memiliki pengetahuan yang paling utama dari segala sesuatu. Kata hikmah juga sering dikaitkan dengan filsafat karena filsafat juga mencari pengetahuan hakikat segala sesuatu.³¹

Dalam metode dakwah ini, seorang seorang pendakwah akan memberikan ceramahnya pada saat tertentu haruslah selalu memperhatikan realitas yang terjadi di luar, baik tingkat intelektual, pemikiran, psikologis, maupun sosial. Semua itu menjadi acuan yang harus dipertimbangkan.³²

Seperti halnya Nabi Muhammad *Shallahu 'alaihi wasallam* dalam berdakwah menyampaikan dengan sopan santun, sikap dan perilaku beliau menjadi suri tauladan, sehingga mendapat predikat Uswatun Hasanah dari Allah *Subhana Wata'ala*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

³⁰ Ali Mustafa Yaqub, *Sejarah dan Metode Dakwah Nabi*, (Pejaten Barat: Pustaka Firdaus, 2000), hlm. 121-122.

³¹ M. Munir, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm 9

³² *Ibid.*, hlm 13.



Metode dakwah ini harus sesuai dengan realitas yang dihadapi dan sikap masyarakat terhadap Islam. Sebab sudah jelas, dakwah tidak akan berhasil jika metode dakwahnya monoton. Ada sekelompok orang yang memerlukan iklim dakwah yang penuh gairah berapi-api, sementara kelompok yang lain memerlukan iklim dakwah yang sejuk. Hikmah merupakan pokok awal yang harus dimiliki oleh seorang da'i dalam berdakwah. Karena dari hikmah ini akan lahir kebijaksanaan dalam menerapkan langkah-langkah dakwah baik secara metodologis maupun praktis. Kesimpulannya hikmah bukan hanya sebuah pendekatan satu metode, akan tetapi kumpulan beberapa pendekatan dalam sebuah metode. Dalam dunia dakwah: hikmah bukan hanya berarti "mengenal strata mad'u" akan tetapi juga "bila harus bicara, bila harus diam". Hikmah bukan hanya "mencari titik temu" tetapi juga "toleran yang tanpa kehilangan sibghah". Hikmah bukan hanya kontek "memilih kata yang tepat" tetapi juga "cara berpisah". Dan akhirnya hikmah adalah uswatun hasanah serta lisanul hal.³³

b. Metode dakwah dengan Mau'idzotul hasanah

Mau'idzah hasanah terdiri dari dua kata yaitu mau'idzah dan hasanah. Kata mau'idzah berasal dari bahasa Arab yaitu wa'adza-ya'idzu-wa'dzan yang berarti nasehat, bimbingan, pendidikan, dan peringatan.

³³ *Ibid.*, hlm 14.

Mau'idzah Hasanah termasuk salah satu manhaj (metode) dalam dakwah untuk mengajak ke jalan Allah dengan memberikan nasihat atau membimbing dengan lemah lembut agar mereka mau berbuat baik.³⁴

Al-mauidzah al-hasanah, menurut beberapa ahli bahasa dan pakar tafsir, memiliki pengertian sebagai berikut:

1. Pelajaran dan nasihat yang baik, berpaling dari perbuatan jelek melalui tarhib dan targhib (dorongan dan motivasi), penjelasan, keterangan, gaya bahasa, peringatan, penuturan, contoh teladan, pengarahan, dan pencegahan dengan cara halus
2. Pelajaran, keterangan, penuturan, peringatan, pengarahan, dengan gaya bahasa yang mengesankan, atau menyentuh dan terpatir dalam naluri
3. Simbol, alamat, tanda, janji, penuntun, petunjuk, dan dalil-dalil yang memuaskan melalui al-qaul al-rafiq (ucapan lembut dengan penuh kasih sayang)
4. Kelembutan hati menyentuh jiwa dan memperbaiki peningkatan amal
5. Nasihat, bimbingan, dan arahan untuk kemaslahatan. Dilakukan dengan baik dan penuh tanggung jawab, akrab, komunikatif, mudah dicerna, dan terkesan di hati sanubari mad'u

³⁴ *Ibid.*, hlm 16.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

6. Suatu ungkapan dengan penuh kasih sayang yang terpatrit dalam kalbu, penuh kelembutan sehingga terkesan dalam jiwa, tidak melalui cara pelarangan dan pencegahan, sikap mengejek, melecehkan, menyudutkan atau menyalahkan, meluluhkan hati yang keras, menjinakan kalbu yang liar.
7. Tutur kata yang lemah lembut, perlahan-lahan, bertahap dan sikap kasih sayang dalam konteks dakwah, dapat membuat seseorang merasa dihargai rasa kemanusiaannya dan mendapat respon positif dari mad'u.³⁵

Mau'idzah hasanah terdiri dari beberapa bentuk, diantaranya: nasehat, tabsyir watanzir, dan wasiat. Secara terminologi *nasehat* adalah memerintah atau melarang atau menganjurkan yang dibarengi dengan motivasi dan ancaman. Sedangkan, pengertian nasehat dalam kamus besar Bahasa Indonesia Balai Pustaka adalah memberikan petunjuk kepada jalan yang benar. *Tabsyir* secara bahasa berasal dari kata *basyara* yang mempunyai arti memperhatikan/ merasa tenang. *Tabsyir* dalam istilah dakwah adalah peyampaian dakwah yang bersifat kabar-kabar yang menggembirakan bagi orang-orang yang mengikuti dakwah, *Tandzir* atau indzar menurut istilah dakwah adalah penyampaian dakwah dimana isinya berupa peringatan terhadap manusia tentang adanya kehidupan akhirat dengan segala konsekuensinya. *Wasiat* dalam konteks dakwah adalah: ucapan

³⁵ Aliyuddin, Jurnal. *Prinsip-prinsip Metode Dakwah Menurut Al-qur'an*, Uin Sunan Gunung Djati, Bandung., Jurnal Ilmu Dakwah Vol. 4 No. 15 Januari-Juni 2010, hlm 1012

berupa arahan (taujih), kepada orang lain (mitra dakwah), terhadap sesuatu yang belum dan akan terjadi (amran sayaqa mua'yan).

c. Metode berdialog dengan ahsan

Lafadz mujadalah adalah terambil dari kata “*jadala*” yang bermakna memintal. Apabila ditambahkan alif pada huruf jim yang mengikuti wazan *Faa ala*, “*jaa dala*” dapat bermakna berdebat, dan “mujaadalah” perdebatan.³⁶

Mujadalah merupakan tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergis, yang tidak melahirkan permusuhan dengan tujuan agar lawan menerima pendapat yang diajukan dengan memberikan argumentasi dan bukti yang kuat. Antara satu dengan yang lainnya saling menghargai dan menghormati pendapat keduanya berpegang pada kebenaran, mengakui kebenaran pihak lain dan ikhlas menerima hukuman kebenaran tersebut.³⁷

Metode Mujadalah biasa disebut metode dakwah melalui tanya jawab adalah metode yang dilakukan dengan menggunakan tanya jawab untuk mengetahui sampai sejauh mana ingatan atau pikiran seseorang dalam memahami atau menguasai materi dakwah, di samping itu juga merangsang perhatian penerima dakwah.³⁸

³⁶ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, hlm 253

³⁷ *Ibid.*, hlm 254.

³⁸ A. Kadir Munsyi, *Metode Diskusi Dalam Dakwah*, (Surabaya: Al-Ikhlhas, 1978), hlm. 31

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Dakwah Bil Hal

Dakwah bi Hal adalah dakwah yang mengedepankan perbuatan nyata. Hal ini dimaksudkan agar penerima dakwah (al-Mitra dakwahlah) mengikuti jejak dan hal ikhwal da'i (juru dakwah). Dakwah jenis ini mempunyai pengaruh yang besar pada diri penerima dakwah. Pada saat pertama kali Rasulullah SAW tiba di kota Madinah, beliau mencontohkan Dakwah bil-Hal ini dengan mendirikan Masjid Quba dan mempersatukan kaum Anshor dan kaum Muhajirin dalam ikatan ukhuwah Islamiyah.³⁹

Metode dakwah hal (dakwah dengan aksi nyata) adalah metode pemberdayaan masyarakat yaitu, dakwah dengan upaya untuk membangun daya, dengan cara mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkannya dengan dilandasi proses kemandirian.⁴⁰

Quraish Shihab metode dakwah dalam Al-Qur'an digambarkan secara umum dalam bentuk:

1. Pengarahan-pengarahan untuk memperhatikan alam raya sehingga bisa membangkitkan dan menanamkan akan kesadaran dalam hati akan kebesaran Sang khaliq
2. Berupa peristiwa-peristiwa pada masa lalu (sejarah) yang dikisahkan

³⁹ Altajdidstain, *Metode Dakwah Bil Hal*, (diakses pada 27 Mei 2014 dari http://altajdidstain.blogspot.com/2011/02/metode-dakwah-bil-h-_09.html)

⁴⁰ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, hlm 378

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Pertanyaan-pertanyaan diajukan atau semacamnya yang dapat menggugah hati manusia untuk menyadari diri dan lingkungannya
4. Berupa janji- janji dan ancaman duniawi dan ukhrawi.⁴¹

4. Tipe-tipe Dakwah

Dakwah dalam posisinya sebagaimana sebuah proses komunikasi, maka terdapat beberapa model yang dikenal dalam ilmu komunikasi di antaranya, komunikasi intrapersonal, kantarpersonal, komunikasi publik. dan komunikasi massa.

Beberapa tipe dakwah yang dikemukakan oleh Muhammad Shulthon.

a. Dakwah *Nafsiyah*

Dakwah pada tipe ini dilakukan terhadap diri sendiri atau dalam komunikasi disebut *intrapersonal communication*. Yaitu membangun kualitas diri secara Islami. Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لِمَ تَقُولُونَ مَا لَا تَفْعَلُونَ (2) كَبُرَ مَقْتًا عِنْدَ اللَّهِ أَنْ تَقُولُوا مَا لَا تَفْعَلُونَ (3)

Wahai orang-orang yang beriman! Mengapa kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan. (Itu) sangat- lah dibenci di sisi Allah jika kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan.⁴²

Allah juga berfirman:

أَتَأْمُرُونَ النَّاسَ بِالْبِرِّ وَتَنْسَوْنَ أَنْفُسَكُمْ وَأَنْتُمْ تَتْلُونَ الْكِتَابَ أَفَلَا تَعْقِلُونَ

⁴¹ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat* (Cet. XVII; Mizan: Bandung 2007), hlm. 193

⁴² QS. ash-Saaf, 61: 2-3

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*Mengapa kamu menyuruh orang lain (mengerjakan) kebajikan, sedangkan kamu melupakan dirimu sendiri, padahal kamu membaca kitab (taurat) tidakkah kamu mengerti?.*⁴³

Dalam ayat ini secara tidak langsung Allah menyindir orang-orang yang tidak *ibda bi nafsik* (tidak mulai membangun kualitas dirinya). Artinya, Orang yang berdakwah sudah seharusnya beramar ma'ruf terhadap manusia di samping kewajibannya untuk mengamalkan apa yang kita sampaikan tersebut. Makal memulai dari kesadaran terhadap diri sendiri adalah sesuatu hal yang patut kita laksanakan.

Dakwah dalam tipe ini lebih ditujukan kepada para da'i secara pribadi, agar mereka sebelum menyampaikan dakwah kepada orang lain hendaknya ia harus berusaha untuk memahami sekaligus mengamalkan terlebih dahulu ajaran Islam tersebut agar ia dapat menjadi contoh bagi orang di sekitarnya. Demikianlah yang pernah dilakukan oleh Rasulullah SAW sehingga dakwah beliau berhasil. Mengutip pandangan Anwar Arifin ia menyatakan dalam dakwah ini untuk membangun kredibilitas (kepercayaan) umat kepada pendakwah, maka ia harus mengajak dirinya untuk melakukan kebajikan dan menghindari kemungkaran karena ia telah mencapai puncak kemanusiaan yang terpercaya (al-Amin) di tengah-tengah umat.⁴⁴

b. Dakwah *Fardiyah*

Dakwah fardiyah sebagai Lawan kata dari dakwah jama'iyah atau 'ammah yaitu berupa ajakan atau seruan ke jalan Allah yang dilakukan

⁴³ QS. al-Baqarah, 2: 44

⁴⁴ Anwar arifin, *Dakwah Kotemporer: Sebuah Studi Komunikasi*. (Yogyakarta:Graha Ilmu, 2011), hlm 238

oleh seorang pendakwah (penyeru) kepada orang lain secara perseorangan dengan tujuan memindahkan al-mad'u pada keadaan yang lebih baik dan di ridhai oleh Allah.⁴⁵

Dakwah dalam hal ini termasuk dakwah yang dilakukan antar individu secara tatap muka langsung (*face to face*). Model dakwah ini termasuk komunikasi antar pribadi (*interpersonal*), yakni komunikasi antara dua orang, di mana terjadi kontak langsung dalam bentuk percakapan, komunikasi jenis ini bisa langsung secara berhadapan muka. bisa juga melalui medium, umpamanya telepon. Ciri khas komunikasi antar pribadi adalah dua arah atau timbal balik.

Dakwah dalam tipe ini berusaha mendekati mad'u secara pribadi atas berbagai masalah yang ia hadapi selanjutnya diberikan nasihat (bimbingan) menurut ajaran Islam. Karena itu ada beberapa strategi yang dapat diterapkan oleh para pendakwah.

c. Dakwah *Fi'ah*

Dakwah pada tipe ini seorang pendakwah berusaha mentransformasikan dakwah tersebut dengan menyasar keluarga, atau kelompok kecil yang jumlah mad'unya antara kurang lebih dua puluh sampai tiga puluh orang yang berlangsung secara tatap muka dan bersifat dialogis. Dalam perspektif komunikasi model ini disebut sebagai komunikasi kelompok kecil.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

⁴⁵ Ali Abdul Halim Mahmud . *Pascal Fundivai Metode Membentuk Pribade Mision*, (Iokaria Gema Insani Press; 1995), hlm 29

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Mengutip pandangan Hafied Changara, komunikasi kelompok kecil oleh banyak kalangan dinilai sebagai komunikasi antar pribadi karena: *pertama*, para anggotanya terlibat dalam suatu proses komunikasi secara tatap muka. *Kedua*, pembicaraan berlangsung secara terpotong-potong di mana semua peserta bisa berbicara dan memiliki kedudukan yang sama. dengan kata lain tidak ada pembicara tunggal. Michael Burgoon dalam Wiryanto, mendefinisikan komunikasi kelompok sebagai interaksi secara tatap muka antara tiga orang atau lebih, dengan tujuan yang telah diketahui, seperti berbagi informasi, menjaga diri. pemecahan masalah. yang mana anggota-anggotanya dapat mengingat karakteristik pribadi anggota-anggota yang lain secara tepat.⁴⁶

d. Dakwah *Hijbiyah*

Pada tipe ini para pendakwah melakukan dakwah kepada kelompok (orang) tertentu yang terorganisasi di mana jumlah mad'unya lebih banyak dari dakwah fiah. Dalam ilmu komunikasi disebut sebagai komunikasi kelompok besar (organisasi). Komunikasi organisasi (*organization communication*) yaitu pengiriman dan penerimaan berbagai pesan organisasi di dalam kelompok formal maupun informal dari suatu organisasi.⁴⁷

⁴⁶ Abdul Wahid. *Gagasan Dakwah : Pendekatan komunikasi antar budaya*, (jakarra : Prenada media group, 2020), hlm 84

⁴⁷ Wiryanto, *Komunikasi Organisasi Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan*. (Yogyakarta: Media Pressindo. 2005), hlm. 52.

e. Dakwah *Ummah*

Kegiatan dakwah dalam tingkatan ini yaitu dakwah yang dilakukan oleh da'i kepada masyarakat umum, baik menggunakan media massa atau tidak seperti, cetak, dan elektronik, namun bersifat monologis

f. Dakwah *Qabaliyah*

Pelaksanaan dakwah yang dilakukan oleh para pendakwah kepada mad'u, namun antara keduanya berlainan suku, akan tetapi masih dalam satu kesatuan bangsa. Dalam ilmu komunikasi disebut sebagai komunikasi antar budaya. Artinya sebuah proses komunikasi antar da'i (komunikator) dan mad'u (komunikan) yang berlainan budaya, sehingga keduanya saling memengaruhi satu ama lain.

Dakwah pada tipe ini menuntut seorang pendakwah untuk berusaha memahami budaya mad'unya, agar tidak terjadi miskomunikasi, antar kedua belah pihak. Sebab semakin baik pemahaman seorang da'i terhadap budaya mad'u, maka semakin mengurangi rintangan dalam proses dakwah tersebut.

g. Dakwah *Syu'ubiyah*

Proses dakwah pada tipe ini yaitu dakwah yang dilakukan oleh seorang da'i kepada mad'u yang berlainan suku bangsa dan budaya, namun tidak dalam satu kesatuan wilayah bangsa. Selanjutnya dalam komunikasi disebut komunikasi internasional.

Secara keilmuan komunikasi internasional lebih dipahami dan diartikan sebagai kajian dalam ranah internasional. Dalam konteks ini

biasanya disebut komunikasi politik. Berdasarkan pemikiran para pakar yang ada, Komunikasi politik adalah pesan-pesan yang disampaikan oleh komunikator (da'i) dalam masalah politik baik secara langsung maupun tidak langsung kepada komunikan atau kepada masyarakat luas, baik itu secara tatap mata maupun melalui media massa.

Ketika dilihat dari ketujuh tipe dakwah (komunikasi) di atas, maka di sinilah perlunya seorang da'i menguasai medan dakwah. Dalam kaitannya dengan konteks ini salah satu teori yang tepat digunakan oleh para da'i untuk membaca realitas umat sebagai sasaran dakwah adalah "teori medan dakwah". Teori ini di dasarkan pada pengamalan dakwah para nabi dan rasul, meskipun kondisi sosial yang dihadapi oleh para rasul secara fisik berbeda dengan kondisi sekarang,

B. Nabi Musa 'Alaihissalam

1. Biografi Nabi Musa 'Alaihissalam

Dalam al-Quran kata Musa disebutkan sebanyak 136 kali dalam 34 surah. Ini merupakan yang paling banyak dibandingkan dengan Nabi lainnya seperti Nabi Ibrahim disebutkan sebanyak 69 kali, Nabi Nuh disebutkan 43 kali, Nabi Isa 25 kali, Nabi Adam 25 kali, Nabi Ismail 25 kali, Nabi Daud 16 kali, Nabi Sulaiman 17 kali, Nabi Luth 27 kali, dan Nabi Yusuf disebutkan sebanyak 26 kali.⁴⁸

⁴⁸ Azzam Marsus, "Kajian Fenomena Masyarakat Kritis Melalui Metode Dakwah Qoulan Layyinan Nabi Musa 'ALAIHISSALAM (Kajian Tematik Surah Thoha Ayat 43-44)", Komunika: Journal Of Communication Science And Islamic Da'wah, Vol. 4, No. 2, 2020, hlm. 85

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Nabi Musa adalah Musa bin Imran bin Qahits bin Azir bin Lawiy bin Ya'qub bin Ishaq bin Ibrahim. Nabi Musa dilahirkan di zaman Fir'aun berkuasa dan sedang memberlakukan undang-undang darurat, semua bayi laki-laki dari Bani Israil harus dibunuh dan bayi perempuan dibiarkan hidup.⁴⁹

Padahal ulil amri yang patut di ikuti mereka ulil amri yang wajib ditaati dan dipatuhi serta diteladani adalah pemimpin yang memiliki kapabilitas dan faqih dalam ilmu agama, ia dapat melaksanakan amanah dengan baik sesuai dengan syari'at Allah dan Rasulnya. Pemimpin seperti itulah yang wajib dipatuhi dan akan berdosa jika melanggar perintah dan tidak menaatinya. Sedangkan pemimpin pada masa sekarang, jika dia mampu memilki semua kriteria yang layak bagi seorang pemimpin maka ia pun wajib ditaati aturannya, akan tetapi jika dia adalah seseorang yang lalai dan gemar bermaksiat dan telah menzholimi rakyatnya maka rakyatnya hanya diberikan kewajiban untuk mentaatinya sebatas hal-hal yang tidak melawan perintah Allah dan Rasul, jika perintah itu berlawanan dengan perintah Allah dan Rasul maka rakyat tidak ada kewajiban untuk mematuhi perintahnya dan pemimpin itu akan dimintai pertanggungjawaban atas perbuatan yang ia lakukan pada rakyatnya.⁵⁰

Kisahny tersebar di beberapa surah dan masing-masing syrah memiliki gaya yang berbeda dalam menceritakan kisah Nabi Musa.

⁴⁹ Iding Achmadin Dan Darmawan Achmad, *Kisah-Kisah Dalam Al-Quran*, (Ponorogo: Wade Group, 2018), hlm. 124.

⁵⁰ Khairunnas Jamal, kadasrusman. *Terminologi Pemimpin Dalam Alqur'an (Studi Analisis Makna Ulil Amri dalam Kajian Tafsir Tematik)*, Jurnal Pemikiran Islam, Vol.39, No.1 2014, hlm. 127.

Tercatat tiga surah yang menyajikan kisah tersebut secara terstruktur dalam al-quran. Ketiga surah tersebut adalah QS. Thaha (20), QS. Asy-Syu'ara (26), dan al-Qashash (28). Sedangkan beberapa surah lainnya hanya menyajikan potongan-potongan kisah Nabi Musa.

Kitab suci yang diwahyukan Allah SWT kepada Nabi Musa 'Alaihissalam adalah kitab Taurat. Kata Taurat berasal dari Bahasa Ibrani "Thora" yang berarti Instruksi. Taurat merupakan kitab yang mulia yang di dalamnya mencakup cahaya, petunjuk, dan bimbingan bagi Nabi Musa 'Alaihissalam dan bagi Bani Israil. Periode Nabi Musa 'Alaihissalam dianggap sebagai periode terpenting dari periode-periode perkembangan agama Yahudi. Firman Allah SWT surah al-Isra' ayat 2

وَأَتَيْنَا مُوسَى الْكِتَابَ وَجَعَلْنَاهُ هُدًى لِّبَنِي إِسْرَائِيلَ أَلَّا تَتَّخِذُوا مِن دُونِي وَكَيْلًا

Dan Kami berikan kepada Musa kitab (Taurat) dan Kami jadikan kitab Taurat itu petunjuk bagi Bani Israil (dengan firman): "Janganlah kamu mengambil penolong selain Aku

إِنَّا أَنْزَلْنَا التَّوْرَةَ فِيهَا هُدًى وَنُورٌ يَحْكُمُ بِهَا النَّبِيُّونَ الَّذِينَ أَسْلَمُوا لِلَّذِينَ هَادُوا
وَالرَّبَّانِيُّونَ وَالْأَحْبَارُ بِمَا اسْتُحْفِظُوا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ وَكَانُوا عَلَيْهِ شُهَدَاءَ فَلَا تَخْشَوُا
النَّاسَ وَآخِشُوا وَلَا تَشْتَرُوا بِآيَاتِي ثَمَنًا قَلِيلًا وَمَنْ لَمْ يَحْكَمْ بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ
فَأُولَئِكَ هُمُ الْكَافِرُونَ

Sungguh, Kami yang menurunkan Kitab Taurat; di dalamnya (ada) petunjuk dan cahaya. Yang dengan Kitab itu para nabi yang berserah diri kepada Allah memberi putusan atas perkara orang Yahudi, demikian juga para ulama dan pendeta-pendeta mereka, sebab mereka diperintahkan memelihara kitab-kitab Allah dan mereka menjadi saksi terhadapnya. Karena itu janganlah kamu takut kepada manusia, (tetapi) takutlah kepada-Ku. Dan janganlah kamu jual ayat-ayat-Ku dengan harga murah. Barangsiapa tidak

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



*memutuskan dengan apa yang diturunkan Allah, maka mereka itulah orang-orang kafir.*⁵¹

Nabi Musa 'Alaihissalam menerima wahyu berupa Taurat yang Allah SWT turunkan untuk Bani Israil pada tahun 1571 SM di kota Babilonia, Irak. Kemudian di tahun 586 SM pendeta-pendeta Bani Israil mengubah teks-teks yang ada di dalam Taurat, di antaranya teks tentang hari kiamat.⁵² Berbagai Mukjizat Nabi Musa 'Alaihissalam, firman Allah SWT surah al-Isra' ayat 101:

وَلَقَدْ آتَيْنَا مُوسَى تِسْعَ آيَاتٍ بَيِّنَاتٍ فَاَسْأَلُ بَنِي إِسْرَائِيلَ إِذْ جَاءَهُمْ فَقَالَ لَهُ فِرْعَوْنُ
إِنِّي لَأَظُنُّكَ يَا مُوسَى مَسْحُورًا

Dan sesungguhnya Kami telah memberikan kepada Musa sembilan buah mukjizat yang nyata, maka tanyakanlah kepada Bani Israil, tatkala Musa datang kepada mereka lalu Fir'aun berkata kepadanya: "Sesungguhnya aku sangka kamu, hai Musa, seorang yang kena sihir"

Terdapat perbedaan para ulama terhadap sembilan mukjizat Nabi Musa 'Alaihissalam Sembilan mukjizat tersebut yang disepakati adalah tangan yang putih, tongkat, angin topan, belalang, kutu, katak, dan darah, sedangkan dua mukjizat lagi adalah terbelahnya laut dan musim kemarau yang panjang. Namun, ada ulama yang berbeda pendapat dengan menyebut bahwa dua mukjizat tersebut adalah terbelahnya laut dan ditimpaknya gunung Tsur kepada Bani Israil. Menurut mufasir Ibnu Abbas, Mujahid, dan Muhammad ibn ka'ab dua mukjizat tersebut adalah laut dan gunung Sinai.⁵³

⁵¹ Surah al-Maidah ayat 44

⁵² Muqaddimad Yagzhad *Ulil I'tibâr bimâ warada fi Dzikrin Nan wa asha bin nar*, Shiddiq Hasan Khan, Tahqiq : Ahmad Hijazi Saqaf, (t.tp: Turats Islami, t.th), hlm. 6

⁵³ Ahmad Syakir, *Mukhtashar Tafsîr Ibnu Katsîr*, Juz II, (t.tp: Darus Sunah, 2011), hlm.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tongkat yang menjelma menjadi ular dan telapak tangan tangan yang memancarkan cahaya putih cemerlang merupakan dua mukjizat yang membuktikan kebenaran Musa sebagai utusa Allah untuk dapat memperlihatkan kedua mukjizat itu dihadapan Fir'aun. Allah SWT berfirman:

اسْلُكْ يَدَكَ فِي جَيْبِكَ تَخْرُجَ بَيْضَاءَ مِنْ غَيْرِ سُوءٍ وَاضْمُمُ إِلَيْكَ جَنَاحَكَ مِنَ

الرَّهْبِ فَذَانِكَ بُرْهَانَانِ مِنْ رَبِّكَ إِلَى فِرْعَوْنَ وَمَلَئِهِ إِنَّهُمْ كَانُوا قَوْمًا فَاسِقِينَ (32)

Masukkanlah tanganmu melalui belahan dada bajumu, nescaya keluarlah ia putih bersinar-sinar Dengan tiada cacat dan kepitlah tanganmu di celah ketiakmu ketika merasa takut (nescaya hilanglah takutmu). Yang demikian adalah dua Bukti dari Tuhanmu (untuk Engkau menunjukkannya) kepada Firaun dan kaumnya. Sesungguhnya mereka itu adalah kaum Yang fasik derhaka" (QS. Al Qashash:32)

2. Kehidupan Nabi Musa Sebelum menjadi Rasul

Nabi Musa 'Alaihissalam berada dalam buaian ibunya hanya beberapa bulan setelah kelahirannya. Ketika kelahiran Nabi Musa 'Alaihissalam ibunya sangat takut rahasianya terbongkar karena diberi amanah dengan Anak laki-laki sehingga ibunya diberikan ilham leh Allah SWT agar ia menyediakan sebuah peti untuk menyimpan Nabi Musa lalu dihanyutkan ke sungai Nil. Allah SWT kemudian menenangkan rasa takut ibunya, dan menggembirakan Nabi Musa ke pangkuan serta menjadikannya seorang rasul.⁵⁴

⁵⁴ Afif Abdullah Fattah. *Nabi-nabi dalam Al-Qur'an*, (Semarang:Toha Putra, 2022), hlm 343.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ibunya sangat cemas, sama seperti perasaan ibunya pada masa itu yang sangat berduka ketika berpisah dengan buah hatinya, bahkan ia mengkhawatirkan anaknya yang bisa saja tenggelam disungai atau di pungut prajurit Firaun dan dibunuh. Tetapi, Allah SWT memberi ketenangan kepada ibunda Nabi Musa ‘*Alaihissalam* untuk tidak berduka dan cemas, karena sejatinya menyampaikan kepadanya bahwa Nabi Musa ‘*Alaihissalam* akan di angkat sebagai rasulnya.⁵⁵ Firman Allah SWT surah al-Qashas 7

وَأَوْحَيْنَا إِلَىٰ أُمِّ مُوسَىٰ أَنْ أَرْضِعِيهِ فَإِذَا خِفْتِ عَلَيْهِ فَأَلْقِيهِ فِي الْيَمِّ وَلَا تَخَافِي وَلَا تَحْزَنِي إِنَّا رَادُّوهُ إِلَيْكَ وَجَاعِلُوهُ مِنَ الْمُرْسَلِينَ

Dan Kami ilhamkan kepada ibunya Musa, “Susuilah dia (Musa), dan apabila engkau khawatir terhadapnya maka hanyutkanlah dia ke sungai (Nil). Dan janganlah engkau takut dan jangan (pula) bersedih hati, sesungguhnya Kami akan mengembalikannya kepadamu, dan menjadikannya salah seorang rasul.

Setelah dihanyutkan kesungai NIL, ia memerintahkan anak perempuannya atau kakak perempuan Nabi Musa ‘*Alaihissalam* yang konon bernama Mirain atau Maryam untuk menyusuri peti dari kejauhan agar ia tahu kemana arus airnya membawanya, sebagaimana yang di Firman Allah SWT surah al-Qashas ayat 11

وَقَالَتْ لِأُخْتِهِ قُصِّيهِ فَبَصُرَتْ بِهِ عَنْ جُنْبٍ وَهُمْ لَا يَشْعُرُونَ

Dan dia (ibunya Musa) berkata kepada saudara perempuan Musa, “Ikutilah dia (Musa).” Maka kelihatan olehnya (Musa) dari jauh, sedang mereka tidak menyadarinya.

⁵⁵ Amanullah Halim Dkk, *Musa Versus Firaun*, (Lentera Hati:Anggota IKAPI,2011), hlm.

Karena Miriam membuntuti kemana peti itu terbawa arus air, maka ia tahu persis keberadaan peti tersebut yang merapat ke tepi danau, tepat di hadapan istana kerajaan. Bahkan ia pun tahu para dayang memungut dan menyerahkannya kepada permaisuri Firaun. Setelah ia melihat jelas dengan kedua matanya akan keadaan peti yang berisi adiknya, ia pun bergegas kembali ke rumah dan memberitahukan apa yang dilihatnya. Tentu saja sang ibu terkejut dan menduga bahwa pembunuhan akan menimpa bayinya yang dipungut keluarga Firaun. Padahal, apa yang ia lakukan dengan menyembunyikan bayinya di dalam peti dan menghanyutkannya ke sungai tak lebih agar bayinya selamat dari pembunuhan. Namun apa daya, justru bayi itu jatuh ke tangan Firaun yang mencanangkan pembunuhan semua bayi laki-laki dari keturunan orang-orang Israel! Pikiran ibunda Musa *'Alaihissalam* dipenuhi rasa takut dan terus memikirkan nasib sang anak. Bahkan hampir saja ia memutuskan untuk menghadap Firaun dan membuka rahasianya lalu memohon belas kasihnya agar bayinya dibiarkan hidup.⁵⁶

Ketika Miriam kembali mendekati istana Firaun, kali ini apa yang disaksikannya dirasakannya sebagai keajaiban, Permaisuri Firaun memungut sang bayi, memeluknya, dan mendekapnya dengan penuh kasih sayang. Ia pun melihat sang permaisuri berbincang dengan raja tanpa mendengar apa yang diperbincangkan. Raja memalingkan mukanya dari sang bayi, sedangkan tangannya memberi isyarat seakan-akan ia

⁵⁶ *Ibid*, hlm 53

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengatakan, “Baiklah jika itu menyenangkan dirimu, tetapi bagiku tidak” Firaun seperti memerintahkan para pengawal kerajaan yang tampak bersiap mengambil bayi untuk dibunuhnya, namun permaisuri melarang dan mendekap bayi itu.

Selain itu, Miriam juga melihat bahwa adik kecilnya menangis, dan seorang perempuan mendekat dan berusaha menyusuinya, tetapi si adik kecilnya menolak, bahkan ketika mendatangkan perempuan-perempuan lain untuk menyusui nya tetap saja adiknya menolaknya, dan tangisnya pun tak ada yang bisa menghentikan. Saat itulah Miriam memberanikan diri masuk ke istana dan memberitahukan kepada permaisuri bahwa ia kenal seorang wanita Ibrani yang baik hati dan mau menyusui dan menenangkan bayinya. Firman Allah SWT surah al-Qashas ayat 12

وَحَرَّمْنَا عَلَيْهِ الْمَرَاضِعَ مِنْ قَبْلُ فَقَالَتْ هَلْ أَدُلُّكُمْ عَلَىٰ أَهْلِ بَيْتٍ يَكْفُلُونَهُ لَكُمْ
وَهُمْ لَهُ نَاصِحُونَ

Dan Kami cegah dia (Musa) menyusui kepada perempuan-perempuan yang mau menyusui(nya) sebelum itu; maka berkatalah dia (saudaranya Musa), “Maukah aku tunjukkan kepadamu, keluarga yang akan memeliharanya untukmu dan mereka dapat berlaku baik padanya?”

C. Penelitian yang Relevan

Dalam mencari judul tersebut, penulis melakukan penelusuran literatur di pustaka Sultan Syarif Kasim dan program Pascasarjana. Selain buku referensi utama, data yang didapat dalam tesis ini fokus pada Tipe dakwah Nabi Musa ‘Alaihissalam. Menurut pengamatan penulis, penulis menemukan:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. **Aulia Rachman**, dalam skripsi yang berjudul “ Interpretasi Nabi Musa dalam berdakwah Perspektif Al-Qur’an dalam skripsi tersebut focus meneliti misi dakwah Nabi Musa yang terbagi menjadi 3 Episode, Episode 1, yang menjadi episode pembuka dari kisah Musa *‘Alaihissalam*, mulai beliau dilahirkan sampai dihanyutkan ke sungai NIL, Episode 2, pada episode ini Musa *‘Alaihissalam* melalui masa remaja yang berawal kepayahan dan berakhir kebahagiaan, Allah memberikan kelebihan setiap nabi dan Rasul yaitu Ilmu dan Hikmah, Episode 3, diutusnya Musa *‘Alaihissalam* menjadi Rasul dan misi dakwah kerasulan. Musa *‘Alaihissalam* dijuki dengan al kalim yang bermakna bahwa dialah manusia satu-satunya yang diajak berbicara langsung dengan Allah.⁵⁷
2. **Wahidatu Rohmah**, dalam skripsinya yang berjudul Keindahan Makna dalam kisah Nabi Khidir dan Nabi Musa dalam skripsi ini fokus pada 3 macam yaitu tibatq, iltifat, dan uslub al hakim. Pada skripsi ini hanya fous kepada penggunaan bahasa dan makna.⁵⁸
3. **Luthviah Romziana, Nur Wahyuni Rahmaniya**, dalam jurnal yang berjudul “Analisis Kritis M. Quraish Shihab Terhadap Pengulangan Kisah Nabi Musa Dalam Al-Qur’an” dalam jurnal ini membahas Tujuan kisah Nabi Musa diulang-ulang dalam al-Quran

⁵⁷ Al-Baab, AR (2017). *Interpretasi Kisah Nabi Musa Dalam Berdakwah Perspektif Al Quran.*, repository. ptiq. ac. id, <https://repository.ptiq.Ac.id/id/eprint/394/1/Skripsi%20Aulia%20Rachman%20Al%20-%20Baab.pdf>

⁵⁸ Rohmah, W (2022). *Keindahan Makna dalam Kisah Nabi Khidir dan Nabi Musa.*, etheses.iainponorogo.ac.id, <http://etheses.iainponorogo.ac.id/18337/>

menurt Quraish Shihab yaitu untuk menguatkan dan meneguhkan hati Nabi Muhammad karena pada masa penurunan Al-Qur'an Nabi SAW beserta para sahabatnya berhadapan dengan Bani Israil, khususnya orang-orang Yahudi yang sangat mengagumi Nabi Musa, tetapi dalam saat yang sama sangat memusuhi Nabi Muhammad SAW., dan mendorong Nabi Muhammad SAW. untuk meneladani Nabi Musa as. (serta nabi-nabi lain) dalam memikul beban dakwah serta menghadapi umatnya. Selain itu, mengisyaratkan bahwa peristiwa yang dialami oleh Nabi Musa AS. itu sangat menakjubkan sehingga menunjukkan ada perhatian khusus dari Allah tentang kisah yang terjadi antara Nabi Musa dan kaumnya dari kalangan Yahudi.⁵⁹

4. **Mufida Ulfa**, dalam jurnal yang berjudul “ Model Komunikasi Al-Qur'an dalam kisah Nabi Musa dan Fir'aun (Kajian Qasas Al-Qur'an), dalam jurnal ini membahas model komunikasi yang terjadi antara Nabi Musa as. dan raja Fir'aun adalah menggunakan model yang digagas oleh David K. Berlo yang terkenal dengan SMCR. *Source* adalah Nabi Musa as, yang dibantu oleh Nabi Harun as. *Isi Message* adalah tentang keimanan kepada Allah swt. Sedangkan *Channel* yang digunakan adalah udara, karena pada zaman itu belum ada saluran elektronik dan Receiver dalam hal ini adalah raja Fir'aun. Masing-masing dari Source dan Receiver memiliki skill berkomunikasi yang sangat bagus, yang mana pesan serta gaya

⁵⁹ Romziana, L, & Rahmaniyah, NW (2021). *Analisis Kritis M. Quraish Shihab Terhadap Pengulangan Kisah Nabi Musa Dalam Al-Qur'an*. Jurnal Islam Nusantara, jurnalnu.com, <https://jurnalnu.com/index.php/as/article/view/340>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



komunikasi dipengaruhi oleh pengetahuan, dan budaya dari masing-masing Source dan Receiver pada saat itu. oleh Nabi Harun as. Isi Message adalah tentang keimanan kepada Allah swt. Sedangkan Channel yang digunakan adalah udara, karena pada zaman itu belum ada saluran elektronik dan Receiver dalam hal ini adalah raja Fir'aun. Masing-masing dari Source dan Receiver memiliki skill berkomunikasi yang sangat bagus, yang mana pesan serta gaya komunikasi dipengaruhi oleh pengetahuan, dan budaya dari masing-masing Source dan Receiver pada saat itu.⁶⁰

5. **Syukron Affan**, dalam jurnal yang berjudul “Rekonstruksi Kisah Nabi Musa dalam al-Quran: Studi Perbandingan dengan Perjanjian Lama” penelitian ini membahas Rekonstruksi kronologis kisah Nabi Musa dalam al-Quran ini, ditujukan untuk mengetahui alur bercerita al-Quran secara umum dan bukan dari sisi gaya ceritanya (al-fann al-qashashi). Tulisan ini tidak mengarahkan fokusnya pada aspek linguistik tetapi perunutan cerita untuk kepentingan komparasi dengan teks di luar al-Quran (Perjanjian Lama). Kisah Musa dalam al-Quran tetap runtut meskipun untuk melihat alurnya harus melakukan konfirmasi (munasabah) antar ayat dalam berbagai surat agar tidak terbalik-balik membaca alur yang semestinya. Misal, momen Thur Sinai yang terjadi dua kali: pertama, ketika Nabi Musa menerima

⁶⁰ Ulfa, M (2021). *Model Komunikasi Al-Qur'an Dalam Kisah Nabi Musa Dan Fir'aun*. Indonesian Journal of Islamic Communication, jurnal pasca. iain-jember. ac. id Vol 4 No 1 juni 2021

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mukjizat dan perintah menghadapi Firaun. Kedua, ketika Nabi Musa menerima kitab Taurat.⁶¹

6. **Nur Reski Amalia**, dengan judul skripsi “Dialog pada kisah Nabi Musa dan Nabi Harun dalam al-Qur’an (Suatu analisis makna kontekstual). Nur Resto menulis dalam skripsi ini Kisah Nabi Musa dan Nabi Harun melalui pendekatan segi baha dari Makna ayat yang diteliti sehingga beliau menulis kesimpulan bahwa Dialog (*al-Hiwar*) adalah percakapan antara satu pihak dengan pihak yang lain yang dimaksudkan untuk membenarkan sebuah perkataan, memperkuat sebuah alasan dan menetapkan sebuah kebenaran serta menghindari kata menolak kerusakan dari sebuah perkataan, serta menemukan 3 ayat pada surah Maryam yang menjadi dialog prolog atau kata pengantar dalam perjalanan kisah Nabi Musa dan Nabi Harun. Sedang dalam surah lain, terdapat 4 dialog monolog. Dan terdapat 1 ayat yang menjadi epilog atau penutup kisah ini.⁶²
7. **A. Halil Thahir, Ahmad Mugni Khairuddin**, pada jurnal yang berjudul Pesan Moral Dibalik Kisah Nabi Musa Dan Nabi Khidir Dalam Qs. al-Kahfi (Studi Atas Penafsiran al-Razi dalam Mafatih al-Ghayb), mereka menemukan hasil bahwa dalam menafsirkan kisah ini, al-Razi mempertimbangkan sejumlah aspek seperti internal relationship (aspek munasabah) dan konteks eksternal teks (asbabun

⁶¹ Affani, S (2017). *Rekonstruksi Kisah Nabi Musa dalam al-Quran: Studi Perbandingan dengan Perjanjian Lama*. Al-Ihkam: Jurnal Hukum &Pranata Sosial, ejournal.iainmadura.ac.id, Vol 12 No1 juni 2017

⁶² Amalia, NR (2022). *Dialog pada Kisah Nabi Musa dan Nabi Harun dalam Al-Qur’an (Suatu Analisis Makna Kontekstual)*., repository.iainpare.ac.id

nuzul). Selain itu, berdasarkan teori historical consciousness (kesadaran keterpengaruh sejarah) Gadamer, al-Razi masih terpengaruh dengan latarbelakangnya sebagai seorang asy'ariyyah. Reinterpretasi terhadap tiga kejadian penting dalam runtutan kisah ini menunjukkan pada pengungkapan pesan moral kisah akan pentingnya perilaku tawadu' (rendah hati), agar senantiasa manusia mampu menjaga perilakunya dari sifat sombong (takabbur), bersabar menghadapi segala ujian dan berteguh hati.⁶³

8. **Nida Kholidiyah**, dalam tesis yang berjudul “Konflik Nabi Musa Dan Fir'aun Dalam Al-Qur'an (Perspektif Resolusi Konflik)” Nida membahas dalam tesisnya tentang konflik Nabi Musa dan membahas unsur konflik yaitu pertama, aktor dalam konflik ini adalah Nabi Musa dan Fir'aun sebagai aktor utama, dan Harun sebagai aktor pendukung. Kedua, adapun penyebab konflik ini yaitu adanya pelanggaran kebutuhan manusia yang dilakukan oleh Fir'aun. Ketiga, faktor pemicu (trigger) yang menjadikan konflik semakin parah yaitu kekalahan penyihir Fir'aun yang berbalik arah membenarkan Nabi Musa serta adanya hasutan para pembesar kerajaan kepada Fir'aun.⁶⁴
9. **Yerina Asnawi**, dalam tesis di pascasarjana Institut PTIQ Jakarta yang berjudul “*Tipe Kepemimpinan Nabi Musa Dalam Tafsir Al-Mishbah*”

⁶³ Thahir, AH, & Khoiruddin, AM (2020). *Pesan Moral Dibalik Kisah Nabi Musa Dan Nabi Khidir Dalam Qs. Al-Kahfi (Studi Atas Penafsiran al-Razi dalam Mafatih al-Ghayb)*. QOF: Jurnal Studi Al-Qur'an Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri Volume 4, Number 2, 2020

⁶⁴ Nida khoidiyah, *Konflik Nabi Musa Dan Fir'aun Dalam Al-Qur'an (Perspektif Resolusi Konflik)*, tesis Program Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir Ushuluddin Dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang 2021

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Yerina Asnawi focus membahas kepemimpinan Nabi Musa yang beliau simpulkan bahwa kisah Nabi Musa yang sangat sarat akan nasihat, hikmah, dan pelajaran. Menarik benang merah dari tipe kepemimpinan Nabi Musa sebagai seorang utusan Allah SWT (penerima wahyu) yang mengemban misi utamanya menegakkan ketauhidan dan membebaskan kaum Bani Israil yang tertindas dari cengkraman penguasa Firaun yang zalim. Semua peristiwa yang dialami Nabi Musa mulai dari kelahiran, perjuangan kepemimpinan hingga wafatnya merupakan skenario Allah SWT sebagai petunjuk yang menjadi percontohan yang akan dialami umat sesudahnya. Keteladanan dari tipe kepemimpinan Nabi Musa selain tipe lain yang dimilikinya, beliau menitikberatkan pada tipe kepemimpinan teokrasi yang menjadikan kekuasaan atau kedaulatan tertinggi ada di tangan Tuhan Yang Maha Kuasa.⁶⁵

10. Hidayatullah, dalam disertasinya berjudul “Karakter Kepemimpinan Nabi Musa As Dalam Perspektif Al-Qur’an (Analisis Pada Kisah Nabi Musa As)”, Hidayatullah menyimpulkan dalam disertanya bahwa kepemimpinan pada Nabi Musa AS yang mencakup karakter kinerja (karakter utama) seperti visioner, kompeten, integritas, pembaharu, pandai bekerja sama, kredibel, dan informan, dan karakter moral

⁶⁵ Yerina Asnawi, *Tipe Kepemimpinan Nabi Musa Dalam Tafsir Al-Mishbah*. Tesis Pascasarjana Program Studi Magister Ilmu Al-Qur’an Dan Tafsir Konsentrasi Ilmu Tafsir Program Pascasarjana Institut Ptiq Jakarta 2020

(karakter pelengkap) seperti sabar, problem solver, religius, cerdas, tekad yang kuat, pembelajar dan tawadhu.⁶⁶

Berdasarkan beberapa penelitian di atas, telah mengkaji mengenai kisah Nabi Musa dalam berbagai pandangan dan ciri khas kajian, dan juga kisah Nabi Musa dengan sudut pandang yang beragam. Namun menurut peneliti tidak ada yang membahas satupun mengenai Tipologi Dakwah Nabi Musa *'Alaihissalam* perspektif Al Qur'an, sehingga peneliti tertarik untuk membahas kajian ini, yaitu bahasan Tipologi dakwah Nabi Musa *'Alaihissalam*



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

⁶⁶ Hidayatullah, *Karakter Kepemimpinan Nabi Musa As Dalam Perspektif Al-Qur'an (Analisis Pada Kisah Nabi Musa As)*. Disertasi Program Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir Konsentrasi Pendidikan Berbasis Al-Qur'an Program Pascasarjana Institut Ptiq Jakarta 2019

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode adalah pendekatan yang sistematis dalam mencapai suatu tujuan tertentu. Metode disandingkan dengan frase logos yang bermakna ilmu atau pengetahuan, maka metodologi berarti bagaimana melakukan suatu dengan hati-hati guna mencapai suatu target yang telah ditetapkan.⁶⁷ Metode penelitian merupakan bidang ilmu yang mempelajari cara menggunakan metode untuk menemukan kebenaran.

Metode juga dapat diartikan berupa prosedur atau tahapan dengan langkah-langkah yang sistematis guna menemukan target sesuatu.⁶⁸ Penelitian dapat diartikan yaitu berupa usaha atau pekerjaan untuk mengumpulkan informasi (knowledge) atau membentuk ilmu (science) dengan menerapkan metode atau teknik tertentu menurut prosedur yang sistematis. Oleh karena itu, metode penelitian adalah memaparkan langkah-langkah penelitian secara jelas dan sistematis.⁶⁹

A. Jenis Penelitian

Adapun bentuk/jenis dalam tesis ini adalah dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif,⁷⁰ serta jenis penelitian ini adalah penelitian

⁶⁷ Jani.Arne, *Metode Penelitian.Tafsir* (Pekanbaru: Pustaka.Riau , 2013), hlm.1.

⁶⁸ Sedarmayanti, Syarifuddin.Hidayat, *Metodologi.Penelitian*, (Bandung, Mandar.Maju: 2002), hlm. 25

⁶⁹ Neong.Muhadjir, *Metodologi Penelitian.Kualitatif* Edisi.1V, (Yogyakarta, Rake Sarasi: 2000), hlm. 5.

⁷⁰ Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan data kualitatif (data yang berbentuk kalimat, skema dan gambar). Dalam penelitian kualitatif informasi yang dikumpulkan dan diolah harus tetap objektif dan tidak dipengaruhi oleh pendapat peneliti sendiri. Lihat Jani Arni, *Metode Penelitian Tafsir*,. hlm.11

kepastakaan atau library research.⁷¹ Alasan peneliti menggunakan penelitian kepastakaan berdasarkan beberapa alasan berikut:

1. Penelitian ini seputar kajian penafsiran ayat-ayat al-Qur'an berdasarkan pembahasan tentang hal tersebut yang bersumber pada buku-buku dan kitab-kitab, bukan dari lapangan sehingga peneliti menggunakan jenis penelitian kepastakaan
2. Begitu juga tentang nilai-nilai tipe-tipe dakwah Nabi Musa perspektif al-Qur'an yang akan peneliti bahas. Disini peneliti merujuk kepada buku-buku yang telah ditulis oleh para ilmuwan, ulama, ahli dan para pakar serta buku-buku pendukung lainnya, tidak dari sumber lapangan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode diskriptif analisis yaitu mendeskripsikan terlebih dahulu data-data yang diperoleh dari buku-buku dan literatur lainnya, kemudian melakukan analisis terhadap data-data yang telah dideskripsikan.

B. Sumber Data Penelitian

Sumber data pada penelitian pustaka ini terbagi ke dalam dua bagian, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.⁷²

1. Sumber data primer

Sumber primer yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sumber data yang berkaitan langsung dengan judul penelitian diatas, yakni: al-Qur'anul Karim dan tafsir *Fi zhilalil Qur'an* karya Sayid Qutb, tafsir *al-Azhar* karya Buya Hamka dan tafsir *al-Misbah* karya Quraish Shihab

⁷¹ Sutrisno.Hadi, *Metodologi.Research* (Yogyakarta: .UGM, .1987), hlm. 8.

⁷² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Penerbit Rineka Cipta, 2010), hlm. 129

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Sumber data sekunder

Data sekunder yang disajikan yakni berupa kitab tafsir, hal ini diperoleh dari buku yang menyangkut tentang kisah Dakwah Nabi Musa, serta artikel dan jurnal yang ada kaitan dengan penelitian ini.

C. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian yang akan penulis lakukan adalah penelitian tematik, maka untuk mendapatkan hasil yang objektif, langkah-langkah penelitian atau pengumpulan data yang akan penulis lakukan mengacu pada metode penelitian tafsir maudhu'iy yang dibuat oleh Dr. Abd Al Hayy Al Farmawi. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut

1. Memilih atau menetapkan masalah Al-Qur'an yang akan dikaji secara maudhu'iy (tematik).
2. Melacak dan menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan masalah yang telah ditetapkan, ayat makkiyyah dan madaniyah.
3. Menyusun ayat tersebut secara runtut menurut kronologi masa turunnya, disertai pengetahuan mengenai latar belakang turunnya ayat atau asbabun nuzul.⁷³
4. Mengetahui korelasi (munasabah) ayat-ayat tersebut dimasing-masing suratnya.
5. Menyusun tema bahasan dalam kerangka yang pas, sistematis, sempurna, dan utuh (outline)

⁷³ Abd. Al Hayy Al Farmawi, *Metode Tafsir Mawhu'iy* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1994), hlm. 46

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

6. Melengkapi pembahasan dan uraian dengan hadis bila dipandang perlu, sehingga pembahasan menjadi semakin sempurna dan semakin jelas
7. Mempelajari ayat-ayat tersebut secara tematik dan menyeluruh dengan cara menghimpun ayat-ayat yang mengandung pengertian serupa, mengkompromikan antara pengertian yang am dan khas, antara yang muthlaq dan muqoyyad (terikat), atau yang pada lahirnya bertentangan, sehingga semuanya bertemu dalam satu muara, tanpa perbedaan atau pemaksaan.⁷⁴

D. Teknik Analisis Data

Teknik yang dipergunakan dalam menganalisa data penelitian adalah analisis deskriptif kualitatif. Artinya menurut, memaparkan, dan mengklasifikasi secara objektif data yang dikaji sekaligus mengintrepertasikan dan menganalisis data.⁷⁵ Analisa data yang dikumpulkan melalui kitab-kitab tafsir, buku-buku, dan literatur.

UIN SUSKA RIAU

⁷⁴ Abd. Al Hayy Al Farmawi, *Metode Tafsir Mawhu'iy* . hlm. 46

⁷⁵ Kholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), Cet. III, hlm. 44

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pemaparan yang cukup jelas mengenai tipe dakwah Nabi Musa ‘Alaihissalam perspektif al Quran, dapat kita ambil kesimpulan yang jelas dari setiap setiap penafsirannya

1. Dakwah Nabi Musa dalam surah as-Syu’ara ayat 10-14, dalam *Tafsir Fii Zhilalil Qur’an*, *Tafsir al-Azhar* dan *Tafsir al-Misbah* menerangkan dalam penafsiraya tentang ketakutan Nabi Musa dalam berdakwah karena lidahnya yang kurang fasih dan permohonan beliau agar memiliki teman berdakwah, sehingga Allah SWT mengutus Nabi Harun untuk menemani beliau dalam berdakwah.

Dalam surah Thaha ayat 90-94, *Tafsir Fii Zhilalil Qur’an*, *Tafsir al-Azhar* dan *Tafsir al-Misbah* merangkan bahwa ayat ini tentang dakwah kepada saudaranya yatu Nabi Harun , setelah kembalinya beliau dari bukit Thur Sina, beliau melihat Kaum Bani Israil telah menyembah ‘Ijl (sejenis anak sapi) yang membuat Nabi Musa sangat marah kepada saudaranya yang tidak bisa menjaga Aqidah kaum bani Israil.

Surah al-Kahfi ayat 66 – 80, *Tafsir Fii Zhilalil Qur’an*, *Tafsir al-Azhar* dan *Tafsir al-Misbah* menerangkan bahwa selain Nabi Musa sebagai pendakwah, beliau juga seorang penuntut ilmu, terlihat ketika beliau belajar kepada Nabi Khidir, mengajarkan bahwa Nabi Musa juga sebagai mad’u.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Berbagai tipe dakwah Nabi Musa *'Alaihissalam*, diantaranya: *Tipe pertama*, berdakwah akidah (teologi), *kedua*, berdakwah dengan tipe teokrasi., *ketiga*, berdakwah dengan sabar., *keempat*, berdakwah dengan mengedepankan optimis., *kelima*, berdakwah dengan ilmu yang mumpuni., *keenam*, berdakwah dengan tipe asertif.
3. Implementasi Dakwah Nabi Musa terhadap da'i zaman modern, diantaranya: *Pertama*, akidah sebagai prioritas utama., *kedua*, implimentasi individu, keluarga dan masyarakat., *ketiga*, implementasi kemampuan berkomunikasi para da'i., *keempat*, implementasi berdakwah dengan sarana prasarana, dan *kelima*, implementasi strategi seorang da'i.

B. Saran

Saran untuk penelitian selanjutnya diharapkan para peneliti dapat mengembangkan lebih lanjut penelitian tentang tafsir kisah-kisah yang ada dalam al-Qur'an guna menarik pelajaran dan acuan untuk kehidupan para da'i dalam berdakwah yang membangun dan menyejahterakan wawasan rakyat. Para peniliti hendaknya mengembangkan pembahasan di atas seperti mengupas tentang dakwah islam dalam masyarakat di Indonesia. Di samping mengadakan kajian khusus pengembangan tafsir al-Qur'an, juga terus melengkapi perpustakaan agar lebih memberikan kemudahan kepada para mahasiswa dalam memenuhi kebutuhan sumber buku yang diperlukannya, sehingga tidak mengalami kesulitan dalam pengerjaan penelitiannya

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abercrombie, Nicholas, dkk. 2010. *Kamus Sosiologi*, Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Affani, *Rekonstruksi Kisah Nabi Musa dalam al-Quran: Studi Perbandingan dengan Perjanjian Lama*. Al-Ihkam: Jurnal Hukum & Pranata Sosial, ejournal.iaimadura.ac.id, Vol 12 No1 juni 2017
- Akbar, Ali. 2009. *Ulumul Qur'an*. Cet I, Yayasan Pustaka Riau: Anggota IKAPI.
- Al Farmawi, Abd. Al Hayy. 1994. *Metode Tafsir Mawhu"iy* . Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Al-Baab, AR (2017). *Interpretasi Kisah Nabi Musa Dalam Berdakwah Perspektif Al Quran.*, repository. ptiq. ac. id, <https://repository.ptiq.ac.id/id/eprint/394/1/Skripsi%20Aulia%20Rachman%20Al%20-%20Baab.pdf>
- Al-Banna, Hasan. 1983. *Akidah Islam*, terj. M. Hasan Baidaiie, Bandung: Al-Ma'arif
- Aliyuddin, Jurnal. *Prinsip-prinsip Metode Dakwah Menurut Al-qur'an*, Uin Sunan Gunung Djati, Bandung., Jurnal Ilmu Dakwah Vol. 4 No. 15 Januari-Juni 2010
- Altajdidstain, *Metode Dakwah Bil Hal*, (diakses pada 27 Mei 2014 dari http://altajdidstain.blogspot.com/2011/02/metode-dakwah-bil-h._09.html)
- Alwi Al- Maliki Al- Hasani, Sayyid Muhammad. 2006. *Kiat Sukses Berdakwah*, Jakarta: AMZAH.
- Amalia, NR. 2022. *Dialog pada Kisah Nabi Musa dan Nabi Harun dalam Al-Qur'an (Suatu Analisis Makna Kontekstual).*, repository.iainpare.ac.id
- Anshari, Endang Saifuddin. 2004. *Wawasan Islam, Pokok-pokok Pikiran tentang Paradigma dan Sistem Islam*, Jakarta: Gema Insani
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* , Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Arni, Jani. *Metode Penelitian Tafsir*. 2013. Pekanbaru: Pustaka Riau.
- As Syarawi, Mutawalli. 1991. *Tafsir As Sya'rawi*, Mesir: Akhbarul Yaum.
- Asnawi, Yerina. 2020. *Tipe Kepemimpinan Nabi Musa Dalam Tafsir Al-Mishbah*. Tesis Pascasarjana Program Studi Magister Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir Konsentrasi Ilmu Tafsir Program Pascasarjana Institut Ptiq Jakarta.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Az Zuhaily, Wahbah. 2016. *Tafsir Al-Munir (Aqidah, Syari'ah, Manhaj, Juz 16*. Terj. Abdul Hayyie al-Kattani, et.al. Jakarta: Gema Insani

Aziz, Moh. Ali .2009. *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Prenada Media Group.

Aziz, Moh. Ali. 20014. *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Kencana.

Ba'lawy al Haddad, Abdullah Ba'lawy. 1980. *Al-Najh al-Diniya, diterjemahkan oleh Moh. Abdai Rathomy dengan judul Petuah-Petuah Agama Islam* . Semarang: Toha Putra.

Deden, Makbuloh. 2011. *Pendidikan Agama Islam (Arah Baru Pengembangan Ilmu dan Kepribadian di Perguruan Tinggi)*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka

Departemmen Pendidikan dan kebudayaan.1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta:Balai Pustaka

Drajat, Amroeni. 2017. *Ulumul Qur'an Pengantar Ilmu-ilmu Al-Qur'an*,ed 1 cet 1, Depok : Kencana.

Enjang dan Aliyuddin, 2009. *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah* . Bandung: Widya Padjajaran.

Faqih Imani, Allamah Kamal. 2003. *Tafsir Nurul Qur'an*, Jakarta : Al Huda.

Hadi, Sutrisno 1987*Metodologi Research*. Yogyakarta: UGM.

Hari, Wahyudi. 1999. Hari. *Know your self*. Jakarta: PT Alex Media Komputindo

Hasnan Nahar, Muhammad.2020. *Tokoh Antagonis Dalam Kisah Al-Qur'an*, Jurnal Afkaruna vol 15, Fakultas Agama Islam, Universitas Ahmad Dahlan

Hidayatullah, 2019. *Karakter Kepemimpinan Nabi Musa As Dalam Perspektif Al-Qur'an (Analisis Pada Kisah Nabi Musa As)*. Disertasi Program Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir Konsentrasi Pendidikan Berbasis Al-Qur'an Program Pascasarjana Institut Ptiq Jakarta

<https://kbbi.kemendikbud.go.id/entri/tipologi> di akses 24 Mei 2023

<https://unida.gontor.ac.id/memanfaatkan-media-sosial-sebagai-media-dakwah-masa-kini/> diakses tanggal 12 juni 2023

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Jonh M. Echols dan Hasan Shadily. 2000. *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: Gramedia
- Khoidiyah, Nida.2021. *Konflik Nabi Musa Dan Fir'aun Dalam Al-Qur'an (Perspektif Resolusi Konflik)*, tesis Program Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir Ushuluddin Dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
- Kholid Narbuko dan Abu Achmadi. 2001. *Metode Penelitian*, CET III, Jakarta: Bumi Aksara
- Mahmud. Ali Abdul Halim. 1995. *Pascal Fundivai Metode Membentuk Pribade Mision*, Lokaria Gema Insani Press
- Mardalis. 1995. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara
- Mubarak, Ahmad. 2004. *Psikologi dakwah*, Malang:Madani Press
- Mujib, Abdul. 2006. *Kepribadian Dalam Psikologi Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Munir, M. 2009. *Metode Dakwah*, Jakarta: Kencana
- Munsiy, Kadir.1978. *Metode Diskusi Dalam Dakwah*, Surabaya: Al-Iklha
- Natsir, M. 1978. *Fiqhud Da'wah* . Jakarta: Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia
- Neong, Muhadjir. 2000. *Metodologi Penelitian.Kualitatif* Edisi.1V, Yogjakarta: Rake Sarasi
- Niken, Iriani. 2009. *Perilaku Asertif*. (<http://www.rumahoptima.com/optima/index.php/perilakuasertif>)
- Pusat bahasa, 2005. *Petunjuk Al-Quran :Menghadapi konflik tokoh masyarakat poitis, ulama, sanitis, pengusaha, penegak hokum militer*, (Yogyakarta:Cv.Budi Utama Puspita, Ira. 2016. *Kisah-Kisah Dalam al-Quran dalam Perspektif Pendidikan*, Jurnal Didaktika Islamika Vol. VIII No. 2
- Qadaruddin, Muhammad. 2019. *Pengantar Ilmu Dakwah*. IKAPI QIARA MEDIA
- Quthb, Sayyid. 2000. *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an*, Jilid VII, Jakarta : Gema Insani
-, Sayyid. 2000. *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an*, Jilid VIII, Jakarta : Gema Insani
- Rohmah, W. 2022. *Keindahan Makna dalam Kisah Nabi Khidir dan Nabi Musa.*, etheses.iainponorogo.ac.id, <http://etheses.iainponorogo.ac.id/18337/>



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Romziana, L, & Rahmadiyah, NW. 2021. *Analisis Kritis M. Quraish Shihab Terhadap Pengulangan Kisah Nabi Musa Dalam Al-Qur'an*. Jurnal Islam Nusantara, jurnalnu. Com, <https://jurnalnu.com/index.php/as/article/view/340>
- Rusyad, Daniel. 2020. *Ilmu Dakwah: Suatu Pengantar*. Bandung:El Abqarie
- Sanusi, Shalahuddin. 1964. *Pembahasan Sekitar Prinsip-prinsip Dakwah Islam* Semarang: Ramadhani.
- Sauqi Ahmad. 2010. *Meraih Kedamaian Hidup*, Yogyakarta: Teras
- Sedarmayanti, Syarifuddin, Hidayat. 2002. *Metodologi.Penelitian*, Bandung, Mandar Maju
- Setiawan Andri Muhammad, Karyono Ibnu Muhammad. 2019. *Petunjuk Al-Quran :Menghadapi konflik tokoh masyarakat poitis, ulama, sanitis, pengusaha, penegak hokum militer*,Yogyakarta:Cv.Budi Utama
- Shihab, Quraish. 2017. *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Cet. XVII; Mizan: Bandung
-, Quraish. 2007. *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati, Vol.8
-, Quraish. 2012. *Tafsir al-Misbah*, Jakarta: Lentera Hati, Volume 10
-, Quraish. 1997. *Mukjizat Al-Qur'an*, Bandung : Mizan Pustaka
- Sofa Ikhwan, *Membangun Pemikiran dan Perasaan*, Jakarta: Penerbit Zaman
- Thahir, AH, & Khoiruddin, AM. 2020. *Pesan Moral Dibalik Kisah Nabi Musa Dan Nabi Khidir Dalam Qs. Al-Kahfi (Studi Atas Penafsiran al-Razi dalam Mafatih al-Ghayb)*. QOF: Jurnal Studi Al-Qur'an Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri Volume 4, Number
- Ulfa, M. 2021. *Model Komunikasi Al-Qur'an Dalam Kisah Nabi Musa Dan Fir'aun*. Indonesian Journal of Islamic Communication, jurnalpasca.iain-jember.ac.id Vol 4
- Wahid, Abdul. 2020. *Gagasan Dakwah : Pendekatan komunikasi antar budaya*, jakarta : prenadamedia group
- Wiryanto. 2005. *Komunikasi Organisasi Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan*. Yogyakarta: Media Pressindo

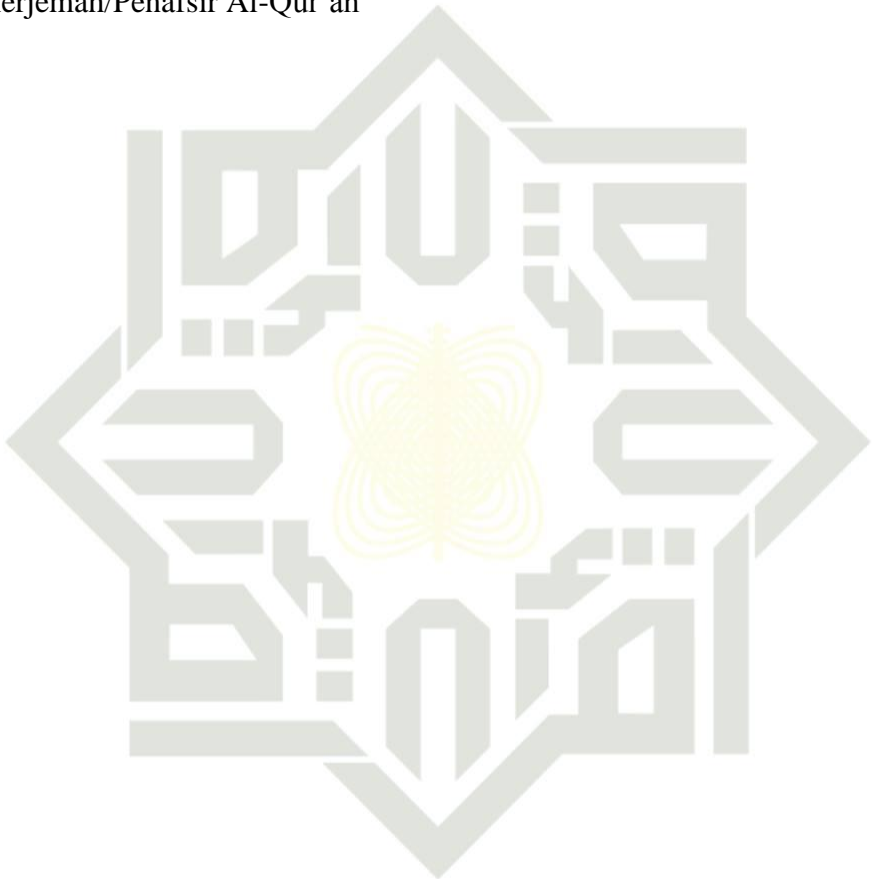
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Yahya Omar, Toha. 2004. *Islam dan Dakwah*, Jakarta: Zakia Islami Press, 2004

Yaqub, Ali Mustafa. 2000. *Sejarah dan Metode Dakwah Nabi*, Pejaten Barat: Pustaka Firdaus

Yunus, Mahmud. 1973. *Kamus Arab Indonesia*. Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemah/Penafsir Al-Qur'an



UIN SUSKA RIAU



CERTIFICATE OF ACHIEVEMENT

This is to certify that

AHMAD RIZKI DAULAY

achieved the following scores on the

TOEFL ITP® Test

Listening Comprehension:	52
Structure & Written Expression:	62
Reading Comprehension:	59
Total:	577

Mohammad Kousha

Mohammad Kousha
General Manager
Global Education Division, ETS

Under the auspices of
UIN SYARIF HIDAYATULLAH
At: TANGERANG, Indonesia
Date: 26 Aug 2021
SIGN: GMAZISA

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
مركز تطوير اللغات لجامعة سلطان شريف قاسم الإسلامية الحكومية ريارو

CERTIFICATE OF ACHIEVEMENT

This is to certify that

AHMAD RIZKI DAULLAY

achieved the following scores on the

TOAFL Prediction Test

(Test of Arabic as a Foreign Language)

Listening Comprehension	: 49
Structure & Written Expressions	: 55
Reading Comprehension	: 57
Overall Score	: 528

Expired Date : March 27, 2025

TOAFL Prediction Test® Certificate is provided by
Center for Language Development of State Islamic University of
Sultan Syarif Kasim Riau. The score and information present=ed
in this score report are approved.
Address: Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28124
W/A: +6281261656566
Email: pb@uin-suska.ac.id
Website : www.pb.uinsuska.ac.id
NUMBER: 04.04.2708.02.2.000146

Date of Birth: October 12, 1998
Students Number: 22190214716
Sex: Male
Test Form: Online Test
Date of Test: March 27, 2023

The Director of Center for Language Development



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.




UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.















UIN SUSKA RIAU

KARTU KONTROL KONSULTASI

BIMBINGAN TESIS / DISERTASI MAHASISWA

NAMA	: AHMAD RIZKI DAULAY
NIM	: 22196214716
PROGRAM STUDI	: HUKUM KELUARGA
KONSENTRASI	: TAFSIR HADITS
PEMBIMBING I / PROMOTOR	: Dr. Khairunnas Jamal MA
PEMBIMBING II / CO PROMOTOR	: Dr. Nikson Husin LC. M.Ag
JUDUL TESIS/DISERTASI	: Tipologi Dakwah Nabi Musa Alaihissalam Perspektif Al-Qur'an C.kajian Tafsir Tematik

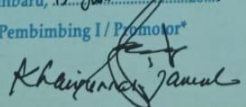
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

KONTROL KONSULTASI BIMBINGAN TESIS / DISERTASI*					KONTROL KONSULTASI BIMBINGAN TESIS / DISERTASI*				
No.	Tanggal Konsultasi	Materi Pembimbing / Promotor *	Paraf Pembimbing / Promotor *	Keterangan	No.	Tanggal Konsultasi	Materi Pembimbing / Promotor *	Paraf Pembimbing / Co Promotor *	Keterangan
1.	05/05/2023	Penyerahan Tesis			1.	03/5/2023	Penyerahan tesis		
2.	08/05/2023	Perbaikan bab 3			2.	10/5/2023	Revisi Proposal		
3.	15/05/2023	Perbaikan bab IV & V			3.	17/5/2023	Perbaikan Footnote		
4.	22/05/2023	Revisi Bab IV & V			4.	24/5/2023	Perbaikan Daftar Pustaka		
5.	29/05/2023	Perbaikan Bab V			5.	06/6/2023	Jurnal		
6.	09/6/2023	Abstrak			6.	16/6/2023	Penyerahan Tesis mahasiswa S2		

Catatan:
*Coret yang tidak perlu

Pekanbaru, 13 Juni 2023

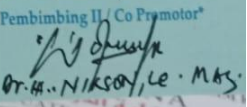
Pembimbing I / Promotor*



Catatan:
*Coret yang tidak perlu

Pekanbaru, 16 Juni 2023

Pembimbing II / Co Promotor*





Sertifikat

Nomor: B-1953/Un.04/Ps/PP.00.9/04/2023

Komite Penjaminan Mutu Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Menerangkan Bahwa :

Nama : **Ahmad Rizki Daulay**
NIM : **22190214716**
Judul : **Tipologi Dakwah Nabi Musa 'Alalihissalam Perspektif Al-Qur'an (Kajian Tafsir Tematik)**

Telah dilakukan uji Turnitin dan dinyatakan **lulus** cek plagiarasi Tesis. Sebesar **(25%)** di bawah standar maksimal batas toleransi kemiripan dengan karya tulis ilmiah lainnya. Berdasarkan peraturan Pemerintah melalui Dikti Nomor UU 19 Tahun 2002: Permendiknas 17 tahun 2010 bahwa tingkat persentase kesamaan tulisan yang diunggah di dunia maya hanya boleh 20-25% kesamaan dengan karya lainnya.



Pekanbaru, 19 Juni 2023
Pemeriksa Turnitin Pascasarjana


Dr. Perisi Nopel, M.Pd.I
NUPN. 9920113670

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Ahmad Rizki Daulay
Tempat/ Tanggal Lahir : Huta Bargot/12 Oktober 1998
Jenis Kelamin : Laki-Laki
NIM : 11732103047
Semester : IV (Empat)
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Alamat : Jl. Uka/ Garuda Sakti Km 3
No Hp/Telp : 0822-7258-3612
Nama Orang Tua
Ayah : H. Abdul Rahman Daulay
Ibu : Masdewa Pulungan
Alamat : Jl. Sumut-Riau

RIWAYAT PENDIDIKAN

- SDN 022 Tambusai
- MTS NU Sibuhuan
- MAS NU Sibuhuan
- Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Fakultas Ushuluddin Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

ORGANISASI

- Wakil Ketua OSIS MTS NU Sibuhuan
- Sekretaris KAPPAH Pekanbaru
- Co. Keagamaan HMP DSK Pekanbaru
- Anggota PPM 2020

Hak Cipta © Ha
1. Dilarang mengutip swagiat atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.